

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pemerintah Provinsi Riau yang telah memiliki Kepala Daerah periode 2014 – 2019 wajib menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun kedepan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Riau 2014 – 2019 merupakan arah pembangunan yang ingin dicapai daerah dalam kurun waktu masa bakti Kepala Daerah yang disusun berdasarkan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah terpilih, dimana kegiatan yang direncanakan sesuai dengan urusan Pemerintah dengan mempertimbangkan kemampuan Keuangan Daerah.

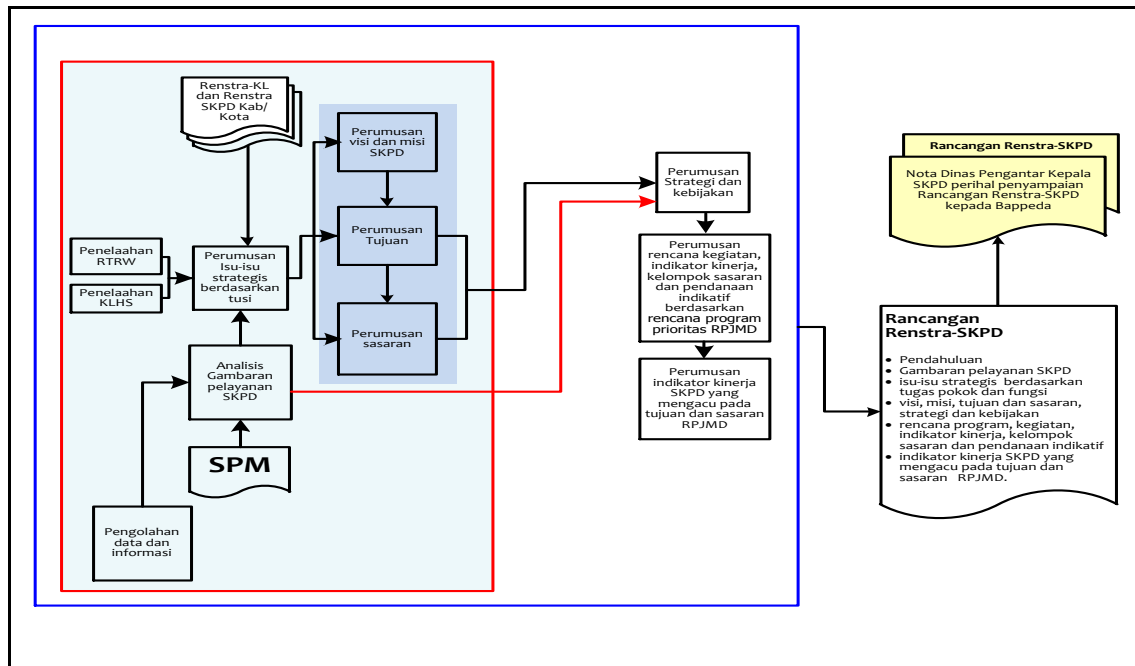
RPJMD Provinsi Riau mengintegrasikan rancangan RPJMD dengan rancangan Renstra-SKPD, serta masukan dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan pembangunan melalui konsultasi publik dan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Sebagai salah satu SKPD Pemerintah Provinsi Riau, RS Jiwa Tampan mempunyai kewajiban menyusun Renstra (Rencana Strategis).

Rencana Strategis (Renstra) RS Jiwa Tampan merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program-program pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh RS Jiwa Tampan untuk kurun waktu 2014-2019. Sedangkan tata cara penyusunan Renstra RS Jiwa Tampan mengacu pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan , tatacara penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dalam menyusun Renstra ini, Tim Kelompok Kerja Penyusunan Renstra RS Jiwa Tampan pada dasarnya tetap berpedoman kepada RPJMD dan RPJPD

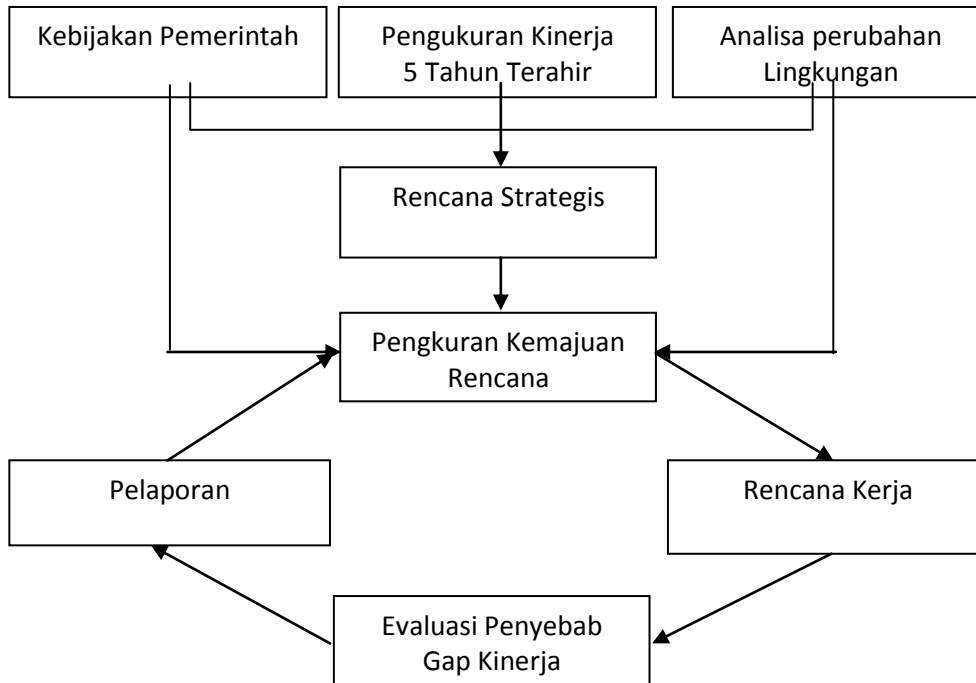
Provinsi Riau. Secara skematis, hubungan dokumen perencanaan dan anggaran ini bisa dilihat gambar halaman berikut;

Bagan Alur Penyusunan Rancangan Renstra SKPD Provinsi



Di dalam menyusun Renstra ini yang perlu diketahui bahwa perlu berpedoman kepada kebijakan Pemerintah Provinsi Riau yang termuat dalam RPJMD dan menganalisis perubahan lingkungan baik internal dan eksternal serta memperhatikan hasil kinerja RS. Dengan variabel-variabel tersebut disusunlah dokumen Renstra RS Jiwa Tampan. Untuk pelaksanaan Renstra tersebut setiap tahun RS Jiwa Tampan akan menyusun Rencana Kerja (Renja), melaksanakan Renja tersebut, melakukan pengukuran kemajuan kinerja (anggaran), mengevaluasi pelaksanaannya dan melaporkannya kepada *stakeholder*. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut akan menjadi salah satu variabel dalam menyusun Renja tahun selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam alur sebagai berikut:

BAGAN / ALUR SIKLUS PERENCANAAN STRATEGIS



Renstra RS Jiwa Tampan disusun dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang tersedia, pengamatan, wawancara dan menyebarkan formulir-formulir pengumpulan data yang dilakukan oleh Tim yang dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama RS Jiwa Tampan Nomor 121/RSJT-SK/54.01 tanggal 5 Mei 2014 tentang Tim Penyusunan Renstra RS Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2014-2019. Anggota tim tersebut melibatkan seluruh komponen yang memiliki kompetensi perencanaan dan unsur-unsur yang mewakili bagian/bidang di RS Jiwa Tampan.

1.2. Landasan Hukum

Landasan peraturan dan perundangan-undangan dalam penyusunan Renstra RS Jiwa Tampan Provinsi Riau ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No. 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
6. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Pemerintah Provinsi Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2008 Nomor 8);
7. Peraturan Gubernur Riau Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari Penyusunan Renstra RS Jiwa Tampan ini adalah :

1. Gambaran tentang hubungan serta keterkaitan Renstra RS Jiwa Tampan dengan RPJMD Provinsi Riau;

2. Keadaan kinerja pelayanan RS Jiwa Tampan berupa capaian kinerja pada Renstra tahun 2009-2013 serta menganalisis tantangan dan peluang RS Jiwa Tampan untuk lima tahun ke depan;
3. Merumuskan Perencanaan Strategis RS Jiwa Tampan yang berisikan Visi dan Misi, Prioritas Pembangunan yang terdiri dari Tujuan dan Sasaran Strategis, Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran serta Kebijakan Pemerintah Daerah;
4. Memaparkan program kerja dan kegiatan RS Jiwa Tampan serta pendanaannya untuk periode 2014-2019.

Perencanaan Strategis ini bertujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pada RS Jiwa Tampan lima tahun ke depan sehingga pelaksanaannya terarah dan tepat sasaran

1.4. Sistematika Penulisan

Renstra RS Jiwa Tampan Provinsi Riau secara garis besar disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| Bab I | Pendahuluan
Berisi uraian latar belakang, pengertian Renstra, keterkaitan Renstra SKPD dengan RPJMD Provinsi Riau, konsepsi dasar dan metodologi penyusunan Renstra, landasan hukum, serta maksud dan tujuan dari penyusunan Renstra. |
| Bab II | Gambaran pelayanan RS Jiwa Tampan
Berisi uraian tugas, fungsi dan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki RS Jiwa Tampan, tingkat capaian kinerja pelayanan serta tantangan dan peluang pengembangan pelayanan RS Jiwa Tampan. |
| Bab III | Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi |

Memuat uraian identifikasi permasalahan pelayanan, telaahan visi dan misi kepala daerah, telaahan Renstra dan Renstra Tata Ruang Wilayah serta penentuan isu-isu strategis.

Bab IV Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategis dan Kebijakan
Memuat rumusan pernyataan visi dan misi, tujuan dan sasaran serta strategi dan kebijakan dalam lima tahun mendatang.

Bab V Rencana program dan kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif
Memuat rencana program dan kegiatan yang akan ditempuh selama lima tahun ke depan beserta kerangka pembiayaannya. Program kerja ini merupakan penjabaran dari tujuan dan strategis yang telah diidentifikasi pada bab sebelumnya.

Bab VI Indikator Kinerja yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD
Memuat indikator kinerja sesuai Standar Pelayanan Minimal RS Jiwa Tampan selama lima tahun ke depan

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN RS JIWA TAMPAN

2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

RS Jiwa Tampan dibangun pada tahun 1980 dan beroperasi mulai tanggal 5 Juli 1984, diresmikan pada tanggal 21 Maret 1987 oleh Bapak Menteri Kesehatan RI (Bapak dr. Soewardjono Soerjaningrat). Pada awal berdirinya rumah sakit ini bernama RS Jiwa Pusat Pekanbaru yang berstatus sebagai UPT Pusat, kemudian menjadi UPT Kanwil Depkes Provinsi Riau sampai dengan tahun 2001. Sejak tahun 2002 RS Jiwa Tampan ditetapkan sebagai RS Jiwa Tampan Tipe A dibawah Pemerintah Provinsi Riau yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/MENKES/SK/VI/2003 Tanggal 17 Juni 2003 Tentang Peningkatan Kelas RS Jiwa dari Kelas B menjadi Kelas A. RS Jiwa Tampan merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa untuk wilayah administratif Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Pada awal tahun 2014, RS Jiwa Tampan ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Keputusan Gubernur Riau Nomor 1 Tahun 2004.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 8 Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 RS Jiwa Tampan Provinsi Riau mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pelayanan rumah sakit khusus jiwa dan dapat ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemerintah kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Tugas pokok RS Jiwa Tampan disamping memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat terutama masyarakat miskin juga menyelenggarakan upaya pendidikan dan riset melalui kerja sama dengan

institusi pendidikan di bidang kesehatan, melaksanakan koordinasi lintas sektor dan memberikan pelayanan kesehatan umum yang menunjang kesehatan jiwa.

RS Jiwa Tampan menjadi satuan kerja dibawah Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2002, yang berpedoman pada PP Nomor 41 tahun 2007 telah disesuaikan Struktur Organisasinya yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008, tanggal 5 Desember 2008 yang terdiri dari :

- 1 (satu) Direktur Utama dengan eselon II/a;
- 2 (dua) Direktur dengan eselon II/b;
- 3 (tiga) Kepala Bagian dengan eselon III/a;
- 3 (tiga) Kepala Bidang dengan eselon III/a;
- 6 (enam) Kepala Sub Bagian eselon IV/a;
- 6 (enam) Kepala Seksi eselon IV/a;
- 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional .

Dalam menjalankan tugas pokok Direktur Utama RS Jiwa Tampan membawahi langsung 2 (dua) Direktorat, yaitu Direktorat Umum dan Keuangan dengan 3 (tiga) Bagian, dan 6 (enam) Sub Bagian, dan Direktorat Medik dan Keperawatan dengan 3 (tiga) Bidang dan 6 (enam) Seksi.

I. Direktorat Umum dan Keuangan

Sesuai Peraturan Gubernur Riau Nomor 22 tahun 2009 tentang Uraian Tugas RS Jiwa Tampan Provinsi Riau Direktorat Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi dibidang umum dan kepegawaian.

Untuk melaksanakan tugasnya Direktorat Umum dan Keuangan, dipimpin oleh Seorang Direktur yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktorat Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:

- Melaksanakan kegiatan dibidang Tata Usaha.
- Melaksanakan kegiatan dibidang Keuangan.

- Melaksanakan kegiatan dibidang Perencanaan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Utama.

Direktorat Umum dan Keuangan terdiri dari 3 (tiga) Bagian :

- a. Bagian Tata Usaha
- b. Bagian Keuangan
- c. Bagian Perencanaan

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian, dan masing-masing bagian mempunyai 2 (dua) sub bagian. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian.

a. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas dibidang ketatausahaan. Untuk melaksanakan tugasnya bagian tata usaha mempunyai fungsi:

- Mengkoordinasikan antar bidang, menyusun dan mengawasi pelaksanaan umum dan kepegawaian.
- Mengkoordinasikan antar bidang, menyusun mengawasi pelaksanaan kegiatan dibidang hubungan masyarakat dan perlengkapan.
- Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan analisis beban kerja, analisis jabatan, budaya kerja, hukum, kelembagaan dan ketatalaksanaan di lingkungan RS Jiwa Tampan dan mengkoordinasikannya dengan Biro Hukum, Organisasi dan Tatalaksana.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

Bagian Tata Usaha terdiri dari 2 (dua) Subbag :

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Mempunyai tugas :

- Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan umum.
- Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan kepegawaian.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi umum dan kepegawaian.

- Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan analisis beban kerja, analisis jabatan, budaya kerja, hukum, kelembagaan dan ketatalaksanaan di RS Jiwa Tampan.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.

2. Sub Bagian Hubungan Masyarakat dan Perlengkapan

Mempunyai tugas :

- Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan di bidang hubungan masyarakat.
- Mengkoordinasikan dan melaksanakan program kegiatan di bidang perlengkapan.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi hubungan masyarakat dan perlengkapan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian tata usaha.

b. Bagian Keuangan

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan di bidang keuangan. Untuk melaksanakan tugasnya bagian keuangan mempunyai fungsi:

- Mengkoordinasikan antar bidang, menyusun dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di bidang perbendaharaan.
- Mengkoordinasikan antar bidang, menyusun pelaksanaan kegiatan dibidang verifikasi.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan.

Bagian Keuangan membawahi 2 (dua) Sub Bagian :

1. Sub Bagian Perbendaharaan

Mempunyai tugas :

- Mengkoordinasikan dan melaksanakan perencanaan di bidang perbendaharaan.
- Mengkoordinasikan dan melaksanakan program kegiatan di bidang Perbendaharaan.

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang perbendaharaan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

2. Sub Bagian Verifikasi

Mempunyai tugas:

- Mengkoordinasikan dan melaksanakan perencanaan di bidang verifikasi.
- Mengkoordinasikan dan melaksanakan program kegiatan di bidang Verifikasi.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang verifikasi.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang.

c. Bagian Perencanaan

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan di bidang perencanaan. Untuk melaksanakan tugasnya bagian perencanaan mempunyai fungsi:

- Melaksanakan kegiatan di bidang perencanaan jiwa dan napza.
- Melaksanakan kegiatan di bidang data dan pelaporan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan.

Bagian Perencanaan membawahi 2 (dua) Sub bagian :

1. Sub Bagian Perencanaan Jiwa dan Napza

Mempunyai tugas :

- Melaksanakan perencanaan dibidang perencanaan jiwa dan napza.
- Melaksanakan program kegiatan di bidang perencanaan jiwa dan napza.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang jiwa dan napza.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian perencanaan.

2. Sub Bagian Data dan Pelaporan.

Mempunyai tugas :

- Melaksanakan perencanaan di bidang data dan pelaporan.
- Melaksanakan program kegiatan di bidang data dan pelaporan.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi data dan pelaporan.

- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian perencanaan.

II. Direktorat Medik dan Keperawatan

Sesuai Peraturan Gubernur Riau Nomor 22 tahun 2009 tentang Uraian Tugas RS Jiwa Tampan Provinsi Riau bahwa Direktorat Medik dan Keperawatan dalam melaksanakan tugasnya dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktorat Medik dan Keperawatan mempunyai fungsi:

- Melaksanakan kegiatan di bidang pelayanan medik.
- Melaksanakan kegiatan di bidang penunjang medik, pendidikan dan pelatihan.
- Melaksanakan kegiatan di bidang keperawatan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

Direktorat medik dan keperawatan membawahi 3 (tiga) Bidang :

- a) Bidang Pelayanan medik.
- b) Bidang Penunjang Medik, Pendidikan dan Penelitian (Diklit).
- c) Bidang Keperawatan.

Masing-masing bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Medik dan Keperawatan.

a. Bidang Pelayanan Medik

Mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi di bidang pelayanan medik Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas bidang pelayanan medik mempunyai fungsi :

- Melaksanakan kegiatan dibidang pelayanan medik jiwa dan kesehatan jiwa masyarakat
- Melaksanakan kegiatan dibidang pelayanan medik napza dan pelayanan rehabilitasi jiwa.
- Melaksanakan tugas yang diberikan Direktur Medik dan Keperawatan.

Bidang Pelayanan Medik membawahi 2 (dua) Seksi :

1. Seksi Pelayanan Medik Jiwa

Mempunyai tugas:

- Melaksanakan perencanaan kegiatan dibidang pelayanan medik jiwa dan rehabilitasi.
- Melaksanakan program kegiatan di bidang pelayanan medik jiwa dan rehabilitasi.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang pelayanan medik jiwa dan rehabilitasi.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang pelayanan medik.

2. Seksi Pelayanan Medik Napza dan Rehabilitasi

Mempunyai tugas:

- Melaksanakan perencanaan kegiatan di bidang pelayanan medik napza.
- Melaksanakan program kegiatan di bidang pelayanan medik napza.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang pelayanan medik napza.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang pelayanan medik.

b. Bidang Penunjang Medik, Pendidikan dan Penelitian (Diklit)

Mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi dibidang penunjang medik, pendidikan dan penelitian. Kepala Bidang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktorat Medik dan Keperawatan. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas bidang penunjang medik, pendidikan dan penelitian mempunyai fungsi:

- Melaksanakan kegiatan dibidang penunjang medik.
- Melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan, pelatihan dan penelitian.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Medik dan Keperawatan.

Bidang Penunjang Medik, Pendidikan dan Penelitian membawahi 2 (dua) seksi:

1. Seksi Penunjang Medik.

Mempunyai tugas :

- Melaksanakan perencanaan kegiatan di bidang penunjang medik.
- Melaksanakan program kegiatan di bidang penunjang medik.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang penunjang medik.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang penunjang medik, pendidikan dan penelitian.

2. Seksi Pendidikan dan Penelitian.

Mempunyai tugas:

- Melaksanakan perencanaan kegiatan di bidang pendidikan dan penelitian.
- Melaksanakan program kegiatan di bidang pendidikan dan penelitian.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang pendidikan dan penelitian.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang penunjang medik, pendidikan dan penelitian.

c. Bidang Keperawatan.

Mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pelaksanaan program kegiatan, monitoring dan evaluasi di bidang keperawatan. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas bidang keperawatan mempunyai fungsi:

- Melaksanakan kegiatan dibidang keperawatan jiwa.
- Melaksanakan kegiatan di bidang pelayanan napza dan rawat darurat.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan direktur medik dan keperawatan.

Bidang keperawatan membawahi 2 (dua) seksi:

1. Seksi Keperawatan Jiwa.

Mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan perencanaan kegiatan di bidang keperawatan jiwa.
 - b. Melaksanakan program kegiatan di bidang keperawatan jiwa.
 - c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang keperawatan jiwa.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang keperawatan.
2. Seksi Keperawatan Napza.
- Mempunyai tugas:
- a. Melaksanakan perencanaan kegiatan di bidang keperawatan napza.
 - b. Melaksanakan program kegiatan di bidang keperawatan napza.
 - c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi di bidang keperawatan napza.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang keperawatan.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang pejabat fungsional yang unsur pelaksana berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur terdiri dari :

a) Satuan Pengawas Intern

Satuan pengawas Intern adalah kelompok karyawan yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya RS Jiwa Tampan. Satuan Pengawas Intern ditetapkan oleh Direktur Utama untuk masa kerja 3 (tiga) tahun. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Pengawas Intern bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

b) Komite Medik

Komite Medik adalah kelompok tenaga medis yang keanggotaannya dipilih dari anggota staf medis fungsional. Komite medik berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Medik dan Keperawatan. Komite Medik mempunyai tugas membantu Direktur Medik dan Keperawatan menyusun standar pelayanan, memantau pelaksanaannya, melaksanakan pembinaan etika profesi, mengatur kewenangan profesi anggota staf

medis fungsional, mengembangkan program pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Medik dapat dibantu oleh tim yang anggotanya terdiri dari staf medis fungsional dan atau tenaga profesi lainnya

c) Komite Keperawatan

Komite Keperawatan adalah kelompok tenaga medis yang keanggotaannya dipilih dari anggota staf keperawatan fungsional. Komite keperawatan berada dibawah dan bertanggungjawab kepada direktur utama. Komite keperawatan mempunyai tugas menyusun standar pelayanan keperawatan, memantau pelaksanaan keperawatan, melaksanakan pembinaan etika keperawatan, mengatur kewenangan anggota staf medis fungsional, mengembangkan program keperawatan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan. Dalam melaksanakan tugasnya komite keperawatan dapat dibantu oleh tim yang anggotanya terdiri dari staf keperawatan fungsional.

d) Komite Etik dan Hukum

e) Komite Mutu dan Keselamatan Pasien

Komite mutu dan keselamatan pasien berkoordinasi dengan tim Pencegahan & Pengendalian Infeksi, Tim Kesehatan & Keselamatan Kerja dan Tim Patient Safety

f) Instalasi Rumah Sakit

Instalasi adalah fasilitas yang menunjang kegiatan unit pelaksana fungsional, berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Instalasi RS Jiwa Tampan terdiri dari:

1) Instalasi Gawat Darurat

Instalasi Gawat Darurat yang mempunyai tugas memberikan pelayanan medis jiwa dan medis umum yang bersifat gawat darurat

2) Instalasi Rawat Jalan

Instalasi Rawat Jalan yang mempunyai tugas melaksanakan diagnosa, pengobatan dan perawatan secara fisik

3) Instalasi Rawat Inap

Instalasi rawat inap mempunyai tugas melaksanakan diagnosa pengobatan dan perawatan untuk semua penderita gangguan jiwa yang dirawat inap

4) Instalasi Laboratorium

Instalasi laboratorium mempunyai tugas melaksanakan kegiatan laboratorium klinik untuk keperluan diagnosa yang dilakukan oleh tenaga / pegawai dalam jabatan fungsional.

5) Instalasi Farmasi

Instalasi Farmasi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penyimpanan, penyaluran obat-obatan, gas, medis, alat kedokteran, alat kesehatan bagi unit pelaksana fungsional yang memerlukan yang dilakukan oleh tenaga / pegawai dalam jabatan fungsional.

6) Instalasi Gizi

Instalasi gizi mempunyai tugas melaksanakan pengolahan, penyediaan dan penyaluran makanan serta pengawasan nilai gizi yang dilakukan oleh tenaga / pegawai dalam jabatan fungsional.

7) Instalasi Rekam Medik

Instansi Rekam Medik secara teknis berada di bawah bidang Pelayanan Medik dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Medik dan Keperawatan.

8) Instalasi Radiologi

Instalasi radiologi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan radiologi untuk keperluan diagnosa yang dilakukan oleh tenaga / pegawai dalam jabatan fungsional.

9) Instalasi Elektromedik

Instalasi Elektomedik mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan alat-alat kesehatan dan alat kedokteran.

10) Instalasi Rehabilitasi dan Keswamas

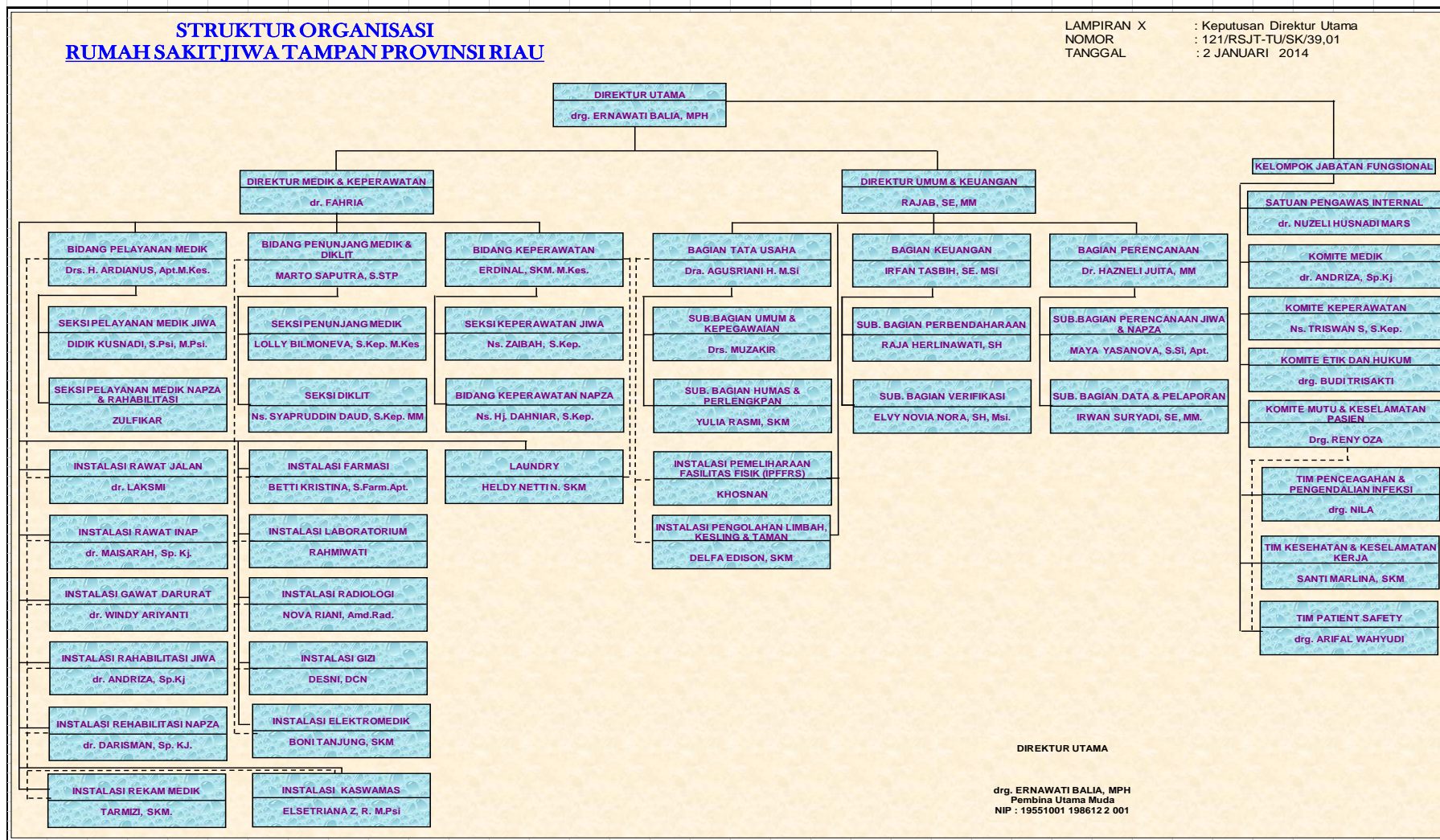
Instalasi Rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan usaha rehabilitasi penderita gangguan jiwa yang meliputi seleksi, terapi kerja dan latihan kerja, resosialisasi, penyaluran dan pengawasan / pengobatan lanjutan. Sedangkan Kesehatan Jiwa Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pencegahan gangguan jiwa dan peningkatan kesehatan jiwa masyarakat dengan jalan penyuluhan kesehatan jiwa, memberikan konsultasi kesehatan jiwa kepada pemuka masyarakat, mengadakan integrasi usaha kesehatan jiwa dalam usaha kesehatan masyarakat dan mengadakan kerja sama dengan instansi lain didalam menanggulangi masalah kesehatan jiwa.

11) Instalasi Pemeliharaan Fasilitas Fisik.

Instalasi pemeliharaan fasilitas fisik mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan bangunan, instalasi air minum, instalasi listrik, instalasi gas dan telepon serta pembuangan sampah dan cairan buangan.

**STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU**

LAMPIRAN X : Keputusan Direktur Utama
 NOMOR : 121/RSJT-TU/SK/39,01
 TANGGAL : 2 JANUARI 2014



2.2 SUMBER DAYA RS. JIWA TAMPAN

Sumber daya manusia (SDM) RS Jiwa Tampan sampai akhir Maret 2014 sebanyak 313 orang yang terdiri atas 212 orang PNS dan 101 orang tenaga honorer. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	JENIS SDM	JUMLAH
A	Medis	
1	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	5
2	Dokter Spesialis	4
3	Dokter Umum	22
4	Dokter Gigi	10
B	Keperawatan	111
C	Tenaga Kesehatan Lain	61
D	Tenaga Administrasi	100

Dalam rangka memenuhi persyaratan SDM RS Jiwa Tipe A, saat ini RS Jiwa Tampan mengadakan kerjasama (MOU) dengan beberapa tenaga medis antara lain Dokter Spesialis Jiwa sub anak dan remaja 1 orang, Dokter Spesialis Jiwa 2 orang, Dokter Spesialis Anak, Penyakit Dalam, Saraf dan Rehabilitasi Medik masing-masing 1 orang.

Lahan RS Jiwa Tampan mempunyai luas 110.016 m², tempat parkir 1.200 m², dan bangunan 6.412 m², meliputi bangunan rawat inap sebanyak 7 (tujuh) bangsal dengan total kapasitas tempat tidur sebanyak 182 tempat tidur, bangunan poliklinik, bangunan IGD, bangunan rehabilitasi napza, bangunan rehabilitasi jiwa, bangunan perkantoran administrasi, bangunan laboratorium serta radiologi, bangunan instalasi gizi dan laundry serta bangunan penyimpanan barang (gudang barang). Selain bangunan tersebut juga terdapat bangunan perumahan dokter, perumahan perawat, mess pendidikan putra dan putri serta asrama perawatan putra dan putri. Untuk aktifitas olahraga pegawai RS Jiwa Tampan mempunyai dua lapangan tenis.

Peralatan medis dan non medis yang dimiliki untuk menunjang pelayanan kesehatan jiwa dan napza antara lain Dental Unit, Electro Therapy Hi Top, alat-alat gawat darurat, Alat pemeriksaan darah rutin (Hematology Analyzer 5 Diff), Alat pemeriksaan kimia darah (Auto Analyzer), alat rontgen, alat-alat pendukung kegiatan rehabilitasi jiwa dan napza serta alat laundry.

Pemenuhan kebutuhan listrik disuplai dari PT. PLN (Persero) dengan total kapasitas terpasang sebesar 105 kVA. Sebagai cadangan sumber listrik bila aliran listrik PLN terputus, RS Jiwa Tampan menggunakan listrik dari generator set (genset) dengan kapasitas 100 Kva.

Kebutuhan air bersih diambil dari sumur tanah dalam (deep well). Kebutuhan air bersih dipakai untuk operasional rumah sakit seperti kegiatan medis, domestik maupun laundry dan persiapan makan para pasien.

Pengelolaan limbah padat antara lain sampah domestik dimusnahkan dengan cara dibakar sedangkan sampah medis pemusnahannya menggunakan incenerator yang dilakukan setiap 1 kali dalam seminggu. Volume sampah medis yang dihasilkan \pm 3 kg/ minggu. Lokasi incenerator berada di belakang area rumah sakit.

Untuk penanggulangan bahaya kebakaran telah disediakan Alat Pemadam Kebakaran (APK) manual berupa tabung kecil.

Secara teknis kerja RS Jiwa Tampan saat ini sudah dilengkapi dengan sistem komputerisasi yang bersifat jaringan (multi user) atau Local Area Network (LAN). Sistem informasi manajemen (SIM RS) ini berfungsi sebagai jalur komunikasi antara pusat-pusat pelayanan yang ada di kawasan RS Jiwa Tampan. Tetapi sistem jaringan tersebut belum dapat berjalan secara optimal sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Penerapan masih bertahap sesuai dengan ketersediaan anggaran dan SDM RS yang terbatas.

2.3 KINERJA PELAYANAN RS Jiwa TAMPAN

Jenis-jenis pelayanan yang dilaksanakan pada RS Jiwa Tampam yaitu:

1. Pelayanan Gawat Darurat
2. Pelayanan Perawatan Intensif Psikiatri
3. Pelayanan Rawat Jalan
4. Pelayanan Rawat Inap
5. Pelayanan Rehabilitasi Psikososial
6. Pelayanan Psikologi
7. Pelayanan Konseling Keperawatan Jiwa
8. Pelayanan Psikiatrik Forensik
9. Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat
10. Pelayanan Laboratorium
11. Pelayanan Radiologi
12. Pelayanan Farmasi
13. Pelayanan Gizi
14. Pelayanan Keluarga Miskin (Gakin)
15. Pelayanan Rekam Medik
16. Pelayanan Limbah
17. Pelayanan Administrasi Manajemen
18. Pelayanan Ambulance/Kereta Jenazah
19. Pelayanan Pemulasaran Jenazah
20. Pelayanan CSSD dan Laundry
21. Pelayanan Pemeliharaan Sarana Medik dan Non medik
22. Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

RS Jiwa Tampam melaksanakan pelayanan terhadap pasien jiwa, yaitu pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan IGD jiwa dan umum, pelayanan klinik gigi, pelayanan kesehatan anak, penyakit dalam, saraf dan rehabilitasi medik, IPWL dan VCT. Selain itu terdapat pelayanan penunjang lain seperti laboratorium, radiologi, farmasi, rehabilitasi dan kesehatan jiwa

masyarakat (keswamas). Pelayanan unggulan RS Jiwa Tampan adalah: Pelayanan tumbuh kembang anak dan remaja serta rehabilitasi napza.

Analisa Lingkungan Internal

Untuk mengukur kinerja RS Jiwa Tampan digunakan beberapa indikator yang dapat mewakili penilaian pada masing-masing perspektif Balanced Score Card (BSC). Kerangka indikator kinerja yang digunakan dibatasi pada ketersediaan data. Dimungkinkan adanya indikator-indikator lainnya yang lebih tepat digunakan dalam menilai kinerja Rumah Sakit, namun hal itu belum dapat disajikan dalam dokumen ini dikarenakan belum terbangunnya pengelolaan kinerja pada masing-masing unit kerja yang digunakan dalam proses penyusunan program dan kegiatan pada setiap penyusunan anggaran tahunan.

1. Perspektif Pelanggan

Salah satu kinerja pelayanan adalah bagaimana memperoleh gambaran dari perilaku pelanggan. Terdapat indikator-indikator yang dapat menunjukkan perilaku pelanggan, yaitu jumlah kunjungan dan angka kepuasan pelanggan.

Perkembangan Kunjungan

No	Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah kunjungan	16.203	15.182	16.456	18.542	23.465
	Pasien baru	3.567	2.504	2.895	3.159	10.059
	Pasien lama	12.636	12.678	13.561	15.383	13.406

Dari data kunjungan pasien RS Jiwa Tampan dapat dilihat tren peningkatan kunjungan rata-rata 10,05 % pada tahun 2010 – 2012 dan lebih dari 70 % dari total kunjungan pasien adalah pasien lama/kunjungan ulang. Hal ini disebabkan pada pasien jiwa pengobatan berlangsung dalam jangka waktu lama dan cenderung harus selalu minum obat sesuai kondisi pasien. Pada tahun 2013 kunjungan meningkat karena adanya pemeriksaan caleg.

Sedangkan dari data indeks kepuasan pelanggan digunakan data Indeks kepuasan pelanggan pelayanan rawat inap yang merupakan cerminan pelayanan yang memerlukan waktu cukup lama. Dari data yang ada indeks kepuasan pelanggan ini baru dilakukan pada tahun 2012 dengan hasil 83 %. Dibandingkan dengan standar Nasional indeks kepuasan pelanggan rawat inap ≥ 90 %, sehingga dapat disimpulkan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan rawat inap masih dibawah standar.

2. Perspektif Proses Bisnis Internal

Kinerja pelayanan juga dapat diukur dari aspek teknis yang diharapkan dari tujuan (*goal*) pelayanan medis, yang meliputi kualitas fisik/tempat (*quality of place*) maupun mutu pelayanan (*quality of services*).

Dari analisa perspektif proses bisnis internal, dapat disimpulkan bahwa dari kualitas fisik yang diwakili oleh angka BOR dapat dilihat angka BOR 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan tingkat hunian tempat tidur setiap tahun. Hal ini menggambarkan peningkatan jumlah pasien tidak diimbangi dengan jumlah tempat tidur. Sebagai informasi bahwa standar BOR ideal adalah 70-80 %.

Untuk kualitas layanan RS Jiwa Tampan yang diwakili oleh beberapa indikator kinerja seperti yang terlihat pada tabel diatas. Rata-rata indikator masih menunjukkan standar ideal. Beberapa indikator masih dibawah standar seperti lama perawatan pasien gangguan jiwa (LOS) dan angka re-admission. Angka LOS tinggi ini disebabkan oleh sejumlah pasien jiwa yang sudah boleh pulang tapi tidak bisa dipulangkan dari RS Jiwa Tampan karena beberapa faktor seperti tidak dijemput keluarga dan tidak ada alamat daerah asal yang jelas. Sedangkan angka re admission yang cukup tinggi disebabkan kurangnya pengetahuan keluarga pasien jiwa dan masyarakat daerah asal pasien dalam penanganan pasien jiwa sehingga belum 1 bulan pasien dipulangkan sudah harus kembali ke RS Jiwa Tampan.

3. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Dalam pencapaian mutu layanan pada perspektif proses bisnis internal di atas, dibutuhkan upaya manajemen dalam penyediaan sumber daya pelayanan baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem dan prosedur. Kondisi sumber daya pelayanan tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan pelayanan di rumah sakit. Sesuai standar RS Jiwa Tipe A maka kebutuhan SDM dalam bidang pelayanan masih banyak yang kurang terutama sekali ketersediaan kebutuhan Dokter spesialis jiwa sub anak dan remaja, Dokter spesialis Kedokteran Jiwa, dan Dokter spesialis penunjang pelayanan jiwa antara lain saraf, penyakit dalam, anak dan rehabilitasi medik, dan tenaga keperawatan rawat inap dan tenaga kesehatan lainnya. Untuk memenuhi kekurangan SDM diatas diusahakan dengan ikatan kerjasama (MOU).

No	Jenis Tenaga	Standar Kelas A	RS Jiwa Tampan
A.	MEDIS		
1	Dokter Spesialis kedokteran jiwa	6	3 Tetap 3 MOU
2	Dokter Subspesialis kedokteran jiwa	1	1 MOU
3	Dokter Penyakit Syaraf	1	1 MOU
4	Dokter Spesialis radiologi	1	-
5	Dokter Spesialis anak	1	1 MOU
6	Dokter Spesialis anestesi	1	-
7	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	-
8	Dokter penyakit dalam	1	1 MOU
9	Dokter rehab medis	1	-

10	Dokter umum		21
11	Dokter gigi	3	11
B.	KEPERAWATAN		
1	Keperawatan ruang rawat inap	1/8 TT	1/2 TT
2	Keperawatan ruang rawat intensif	1/1 TT	1/2 TT
3	Keperawatan ruang gawat darurat (per shift)	3/Shift	3/Shift
4	Keperawatan ruang rawat jalan	4/100 Pasien	4/ 66 Pasien
C.	TENAGA KESEHATAN LAIN		
1	Apoteker	3	3
2	Psikolog Klinis	3	7
3	Pekerja sosial	3	3
4	SKM	2	13
5	SMF/SAA	5	6
6	Ahli madya gizi/SPAG	3	5
7	Ahli madya kesehatan lingkungan	2	1
8	Ahli madya rekam medis	3	4
9	Ahli madya fisioterapi	3	1
10	Ahli madya analis kesehatan (AAK)	4	6
11	Perawat Anastesi	1	1
12	Ahli madya radiografer	2	2
13	Ahli madya elektromedis	2	2
14	Petugas Proteksi Radiasi (PPR)	1	1
	TENAGA PENUNJANG		
1	S2 Perumah sakitan/Manajemen	3	1
2	Sarjana ekonomi/akuntansi	2	4

3	Sarjana Hukum	1	1
4	Sarjana Administrasi	1	1
5	Akademi komputer	3	0
6	D3 Umum/SLTA/STM	30	53

2) Infrastruktur

Perkembangan infrastruktur utama yang dimiliki oleh RS Jiwa selama lima tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut.

Perkembangan Infrastruktur

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
A.	Bangunan (m ²)					
1.	Front Office	5.047	5.047	5.047	5.266	5.266
2.	Back Office	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800
B.	Peralatan (unit)					
1.	Medis	107	107	116	155	155
2.	Non Medis	414	414	554	1.043	1.043

Dilihat dari infrastruktur RS Jiwa Tampan dari perkembangan 5 tahun terakhir, tidak terdapat sama sekali pembangunan gedung baru. Penambahan luasan bangunan pada tahun 2012 adalah pengembangan beberapa ruangan antara lain ruang laboratorium, rekam medik dan rehabilitasi pasien jiwa. Walaupun tidak terdapat pembangunan gedung baru tapi ruangan/gedung tetap dipelihara secara rutin/berkala sesuai kondisi bangunan sehingga masih tetap layak dipakai untuk pelayanan pasien dan administrasi perkantoran. Peralatan yang ada di RS Jiwa Tampan baik medis dan non medis mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peralatan medis yang ada digunakan untuk pelayanan penunjang diagnosa medis.

3) Sistem dan Prosedur

Agar pelayanan rumah sakit sesuai dengan prinsip *safety patient* maka manajemen rumah sakit menyusun sistem dan prosedur baik untuk pelayanan medis dan non medis serta prosedur untuk manajemen/administrasi. Kondisi standar dan prosedur yang telah dimiliki oleh rumah sakit dalam menjalankan operasionalnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Perkembangan Sistem dan Prosedur

No	SOP	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pelayanan				198	198
2	Profesi				78	78
3	Administrasi				28	28

Dari banyaknya SOP mengenai pelayanan dan profesi yang ada di rumah sakit, menunjukkan keinginan rumah sakit untuk memberikan pelayanan prima kepada seluruh pasien. Dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan prosedur, menjadikan rasa aman bagi pasien/keluarga pasien dan menjadi kebanggaan bagi rumah sakit. Sedangkan SOP mengenai administrasi masih perlu mendapat perhatian karena masih ada beberapa SOP yang perlu dibuat atau disempurnakan sehingga kurangnya pelayanan di bagian administrasi yang diakibatkan tidak adanya SOP yang berkaitan, tidak akan mengganggu pelayanan kepada pasien.

4. Perspektif Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan RS. Jiwa Tampan baik dari sumber pendanaan maupun pembiayaan. Dalam mengukur perspektif keuangan digunakan 3 indikator yaitu :

- 1) Sales Growth Rate (SGR) : Indikator digunakan untuk mengukur kemampuan Rumah sakit menggali pendapatan

fungsional dari jasa layanan kesehatan. Berdasarkan data 3 tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan pendapatan sebesar 56 %.

Perkembangan SGR

No	Uraian	2010	2011	2012
1	Pendapatan	3.004.602.054	5.344.326.204	7.244.055.894

Rata-rata tingkat pertumbuhan pendapatan sebesar 56 % disebabkan peningkatan kunjungan pasien dan adanya tambahan kerjasama Jamkesda (MOU) dengan kab/kota dan Provinsi Kepulauan Riau.

- 2) Cost Recovery Ratio (CRR) : Indikator ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kontribusi pendapatan fungsional Rumah sakit terhadap belanja operasional. Berdasarkan data historis 3 tahun terakhir, menunjukkan kemampuan RS membiayai kebutuhan operasional dinilai masih kurang dengan nilai rata-rata 51,76%. Perkembangan kemampuan pembiayaan operasional Rumah Sakit dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :

Perkembangan CRR

Tahun	Pendapatan Fungsional	Belanja Operasional	CRR
2010	3.004.602.054	9.397.494.539	31,97%
2011	5.344.326.204	6.968.363.855	76,69%
2012	7.244.055.894	15.533.090.155	46,64%
Rata-rata CRR			51,76%

- 3) Tingkat Kemandirian Keuangan Rumah Sakit : Indikator ini untuk mengukur sampai sejauh mana kontribusi pendapatan fungsional terhadap Total Belanja. Berdasarkan data historis 3 tahun terakhir indikator ini menunjukkan rata-rata tingkat kemandirian 17,39 % dari Total Belanja Rumah Sakit dibiayai dari

Pendapatan Fungsional. Kemampuan Kemandirian Keuangan Rumah sakit dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :

Perkembangan Tingkat Kemandirian Keuangan Rumah sakit

Tahun	Pendapatan Fungsional	Total Belanja	Tingkat Kemandirian
2010	3.004.602.054	25.894.124.612	11,60%
2011	5.344.326.204	24.948.421.267	21,42%
2012	7.244.055.894	37.832.678.374	19,15%
Rata-rata Tingkat Kemandirian			17,39%

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa RS Jiwa Tampan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan. Namun demikian belum mampu membiayai operasional secara keseluruhan sehingga masih membutuhkan dukungan dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.

Data-data perkembangan dan kondisi rumah sakit tersebut, menjadi dasar bagi manajemen untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki rumah sakit sendiri. Secara rinci, data-data pengukuran pada masing-masing perspektif merupakan obyek analisa. Dengan menggunakan skala ordinal dapat dipetakan kekuatan atau kelemahan internal RS Jiwa Tampan berdasarkan analisis/perspektif yang telah diuraikan di atas. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa RS Jiwa Tampan mendapatkan skor 3, yang artinya berada pada titik ordinat positif atau merupakan kekuatan yang dimiliki RS Jiwa Tampan. Rincian hasil dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Analisis Kekuatan dan Kelemahan

No	Perspektif/Analisa	Kekuatan			Kelemahan		
		1	2	3	-1	-2	-3
A.	Pelanggan						
1.	Kunjungan pasien			3			

No	Perspektif/Analisa	Kekuatan			Kelemahan		
		1	2	3	-1	-2	-3
2.	Kepuasan pasien	1					
B.	Proses Bisnis						
1.	Kualitas fisik						
	Bed Occupancy Rate (BOR) %				-1		
2.	Kualitas layanan						
a.	Neth Death Rate (NDR) ^o / _{oo}		2				
b.	Gross Death Rate (GDR) ^o / _{oo}		2				
c.	Lama perawatan pasien gangguan jiwa (Hari)					-2	
d.	Persentase tidak ada kejadian kematian pasien karena bunuh diri	1					
e.	Persentase tidak adanya pasien lari					-2	
f.	Re admission				-1		
g.	Persentase penerapan standar asuhan keperawatan				-1		
h.	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/kematian	1					
i.	Persentase angka kejadian infeksi nosokomial	1					
j.	Kematian karena efek samping obat		2				
k.	Persentase tidak adanya pasien difiksasi ≥ 24 jam	1					
l.	Persentase ketersediaan obat	1					
m.	Rata-rata pasien yang kembali ke perawatan intensive < dari 72 jam	1					
n.	Pasian jiwa yang dapat ditenangkan dalam waktu < 48 jam						
o.	Waktu tunggu di rawat jalan					-2	
p.	Kematian pasien ≥ 48 jam pertama	1					
q.	Kejadian pulang paksa	1					

No	Perspektif/Analisa	Kekuatan			Kelemahan		
		1	2	3	-1	-2	-3
C.	Pertumbuhan dan Pembelajaran						
1.	SDM						
a.	- Kualitas					-2	
b.	- Kuantitas				-1		
2.	Infrastruktur						
a.	- Kualitas		2				
b.	- Kuantitas				-1		
3.	SOP						
a.	- Kualitas				-1		
b.	- Kuantitas					-2	
D.	Keuangan						
1.	SGR	1					
2.	CCR				-1		
3.	Tingkat kemandirian				-1		
	Score	21			-18		
	Total Score	3					

TABEL 2.1
PENCAPAIAN KINERJA PELAYANAN RS JIWA TAMPAN
PROVINSI RIAU

TABEL 2.2
ANGGARAN DAN REALISASI PENDANAAN PELAYANAN RS JIWA TAMPAN
PROVINSI RIAU

2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD

Analisa Lingkungan Eksternal

Faktor-faktor lingkungan eksternal yang berhasil diidentifikasi pada saat penyusunan *Renstra* dikategorikan menjadi 4 unsur yaitu politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi RS Jiwa Tampan secara signifikan adalah sebagai berikut:

1. Politik

- a. Globalisasi merangsang perpindahan SDM dan munculnya rumah sakit swasta lain yang dapat memberikan kondisi kesejahteraan yang lebih baik bagi tenaga medik, perawat maupun tenaga lainnya;
- b. Regulasi tarif dan jasa medik rumah sakit pemerintah;
- c. Perubahan peraturan pada tingkat pusat pemerintahan terkait dengan *renstra* pemerintah, sistem pencatatan dan pelaporan;
- d. Berkembangnya medikolegal dan jalur hukum dalam penyelesaian masalah;

2. Ekonomi

Tantangan multi dimensi dengan tumbuh dan berkembangnya pusat ekonomi dan industri di Provinsi Riau dan sekitarnya;

3. Sosial

- a. Aksesibilitas dari luar Provinsi Riau menuju Rumah Sakit Jiwa Tampan sebagai rujukan regional;
- b. Fenomena penanganan gangguan jiwa secara tradisional;
- c. Perkembangan cakupan dan pola pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat khususnya PNS dan Gakin melalui asuransi kesehatan baik pemerintah maupun swasta (Askes, Jamkesmas dan asuransi lainnya);
- d. Perubahan paradigma, dokter sebagai agent of change bagi penanganan masalah kesehatan jiwa;

- e. Pelayanan kesehatan jiwa ke depan tidak berfokus pada masalah gangguan jiwa saja namun juga dampak sosial terkait dengan perkembangan global.

4. Teknologi

- a. Pesatnya perkembangan teknologi kedokteran dan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan;
- b. Pola kemitraan untuk pengembangan penelitian khusus bidang unggulan dan kesehatan jiwa masyarakat secara umum;

Setelah mengidentifikasi faktor eksternal yang akan mempengaruhi RSJ Tampan secara signifikan, maka dibuat penilaian menurut skala ordinal terhadap faktor-faktor tersebut. Hasil identifikasi dan penilaian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Analisis Peluang dan Ancaman

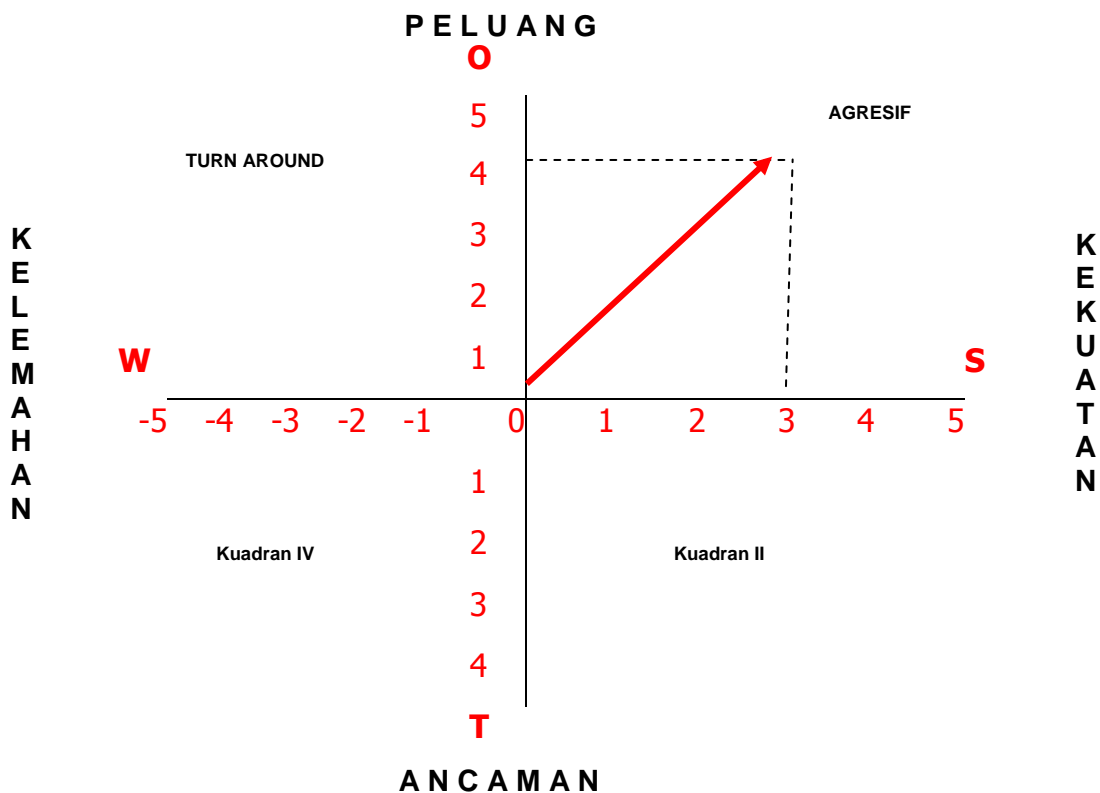
No	Analisa	Peluang			Ancaman		
		1	2	3	-1	-2	-3
A.	Politik						
1.	Peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang mendukung peran pelayanan kesehatan jiwa dan narkoba		2				
2.	Dukungan Pemerintah Daerah untuk menetapkan Rumah Sakit Jiwa Tampan sebagai PPK BLUD.		2				
3.	Adanya program Nasional “Indonesia Bebas Pasung” Tahun 2014 .	1					
4.	Adanya kerjasama lintas sektoral dalam penanganan gangguan jiwa dan mental health community.		2				
5.	Perubahan kebijakan stakeholder yang memiliki pengaruh negatif terhadap					-2	

No	Analisa	Peluang			Ancaman		
		1	2	3	-1	-2	-3
	operasional rumah sakit dan pola kemitraan dengan luar.						
6.	Perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan terkait dengan HAM, dan penyelesaian masalah kesehatan melalui jalur hukum.				-1		
B.	Ekonomi						
7.	Perkembangan ekonomi stabil, namun kemauan bayar masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jiwa rendah.					-2	
C.	Sosial						
8.	Rumah Sakit Jiwa Tampan sebagai instansi yang berwenang mengeluarkan rekomendasi kesehatan jiwa.		2				
9.	Tingginya angka gangguan jiwa di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.		2				
10.	Stigmatisasi masyarakat tidak berubah bahwa pengelolaan kesehatan jiwa bukan investasi, biaya besar dan penyembuhannya sulit.					-2	
11.	Adanya RS swasta yang melayani kesehatan jiwa dan narkoba				-1		
D.	Teknologi						
12.	Kurangnya koordinasi perencanaan dan data tentang kesehatan jiwa dan narkoba dikabupaten/kota.	1					
	Score	12			-8		
	Total Score	4					

POSISI RS JIWA TAMPAN BERDASARKAN ANALISA INTERNAL DAN EKSTERNAL

Melihat hasil matriks di atas, skor kekuatan yang dimiliki Rumah Sakit Jiwa Tampan = 21 dengan kelemahan = -18 sehingga diperoleh skor faktor internal = positif 3. Untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki oleh Rumah Sakit Jiwa Tampan = 12 dan ancaman = -8 sehingga diperoleh faktor eksternal = positif 4.

• Total Nilai Kekuatan = 21	• Total Nilai Peluang = 12
• Total Nilai Kelemahan = -18	• Total Nilai Ancaman = -8
Penjumlahan = 3	Penjumlahan = 4



Gambar 3 : Posisi Rumah Sakit dalam analisis SWOT

Dari faktor-faktor tersebut diatas dapat dikelompokkan analisa lingkungan eksternal yaitu :

Peluang (Opportunity)

- a. Tingginya angka gangguan jiwa di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau
- b. Peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang mendukung peran pelayanan kesehatan jiwa dan narkoba
- c. Dukungan Pemerintah Daerah dalam menetapkan Rumah Sakit Jiwa Tampan sebagai PPK BLUD
- d. Adanya program Nasional “ Indonesia Bebas Pasung” Tahun 2014 .
- e. Rumah Sakit Jiwa Tampan sebagai instansi yang berwenang mengeluarkan rekomendasi kesehatan jiwa.
- f. Adanya kerjasama lintas sektoral dalam penanganan gangguan jiwa dan mental health community.

Ancaman (Threat)

- a. Perkembangan ekonomi stabil, namun kemauan bayar masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jiwa rendah.
- b. Stigmatisasi masyarakat tidak berubah bahwa pengelolaan kesehatan jiwa bukan investasi, biaya besar dan penyembuhannya sulit
- c. Perubahan kebijakan stakeholder yang memiliki pengaruh terhadap operasional rumah sakit dan pola kemitraan dengan luar.
- d. Adanya RS swasta yang melayani kesehatan jiwa dan narkoba
- e. Perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan terkait dengan HAM, dan penyelesaian masalah kesehatan melalui jalur hukum.
- f. Kurangnya koordinasi perencanaan dan data tentang kesehatan jiwa dan narkoba dikabupaten/kota.

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN (CRITICAL SUCCESS FACTORS)

Dari hasil analisis tersebut, RS Jiwa Tampan berada di kuadran I dimana rumah sakit mempunyai kekuatan dan menghadapi peluang pasar yang besar namun kekuatan perlu dimaksimalkan sehingga mampu meraih peluang yang ada.

1. STRATEGI SO : Memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang.

- a. Dengan dukungan stakeholder, melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk pengembangan ilmu pendidikan maupun pemenuhan tenaga SDM untuk pelayanan;
- b. Melakukan lobby dengan stakeholder untuk pemanfaatan event nasional dalam promosi rumah sakit;
- c. Kemitraan dengan perusahaan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dan kegiatan CSR;
- d. Melakukan penetrasi pasar pada daerah pengembangan; menurut segmentasi customer untuk pelayanan preventif, deteksi dini, NAPZA dan unggulan (sekolah, instansi, PNS, POLRI, swasta, TKI, haji, pesantren dll);
- e. Bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan penelitian aplikatif yang bermanfaat bagi daerah pengembangan wilayah;
- f. Road show ke daerah-daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau untuk meningkatkan pelayanan promotif preventif untuk fungsi pendidikan dan pelayanan;
- g. Memanfaatkan kebijakan stakeholder untuk membina fungsi rujukan vertikal dan horisontal dan lintas sektoral dalam mental health community.

2. STRATEGI WO : Meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang.

- a. Memanfaatkan teknologi informasi untuk jejaring dengan institusi pendidikan;
- b. Keunggulan sebagai rumah sakit rujukan regional dimanfaatkan untuk menarik investor dalam pembiayaan peralatan;
- c. Memberi insentif dan garantie fee bagi tenaga medik untuk mengatasi kelangkaan tenaga;
- d. Terkait dengan unggulan, membina lembaga kesehatan lain dengan pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai jejaring;
- e. Menjalin kemitraan dengan rumah sakit lain untuk pemanfaatan peralatan dan rujukan serta penelitian dan pengembangan SDM;
- f. Berupaya membangun komitmen SDM dan keunggulan dalam prosedur untuk mendorong rumah sakit agar mampu memberikan pelayanan bermutu, efisien.

3. STRATEGI ST : Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

- a. Mengupayakan stakeholder mendukung sistem pentarifan di rumah sakit dan jasa medik yang kompetitif agar SDM loyal;
- b. Berupaya untuk melakukan monitoring yang berkesinambungan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada sehingga dapat mengantisipasi perubahannya dengan seksama;
- c. Gedung yang lengkap dan modern Rumah Sakit Jiwa Tampan juga dapat digunakan untuk project percontohan di bidang kedokteran jiwa untuk membina jejaring dengan rumah sakit lain.

4. STRATEGI WT : Meminimalkan kelemahan, menghindari ancaman.

- a. Berupaya untuk mendapatkan otoritasi melalui perubahan status sehingga memiliki keleluasaan dalam pengaturan pendanaan dan

sistem pentarifan termasuk jasa medik dan perekrutan tenaga SDM;

- b. Menyelenggarakan lokakarya dengan mitra pemerintah dan swasta dalam upaya mempromosikan pelayanan preventif dan promotif serta screening test dan deteksi dini;
- c. Mengadakan kerjasama dengan industri peralatan medik dalam pengadaan peralatan dan pelatihan SDM;
- d. Mengadakan kerjasama dengan lembaga asing luar negeri (rumah sakit maupun lembaga pendidikan) dalam rangka transfer knowledge dan skill;
- e. Menerapkan sistem reward punishment secara konsisten bagi pegawai, perawat dan dokter, serta melakukan pembinaan jenjang karier, diklatbang sehingga pegawai menjadi loyal tidak berpindah.

ANALISIS DAYA TARIK PASAR DAN DAYA SAING RUMAH SAKIT

Strategi memasuki pasar

Strategi merebut pasar baik dari masyarakat langsung, lewat rujukan puskesmas dan rumah sakit maupun pasar asuransi adalah dengan mengedepankan keunggulan pelayanan yang komferehensip dan paripurna serta variasi produk pelayanan yang lengkap.

Pasar menengah bawah merupakan pasar yang paling besar, jumlah pasien yang dilayani saat ini lebih dari 80% dari keseluruhan di RS Jiwa Tampan untuk segmen masyarakat kelas menengah kebawah tentu tarif yang murah menjadi pertimbangan utama disamping kedekatan lokasi mengingat hal ini juga berpengaruh pada biaya yang lain. Selama ini segmen mendominasi konsumen di RS Jiwa Tampan dengan peningkatan pasien di kelas pelayanan kelas III.

Promosi yang intensif, serta pendekatan kemudahan prosedur dan peningkatan pelayanan serta perbaikan fasilitas disamping yang utama adalah keterjangkauan tarif pelayanan merupakan cara untuk menarik pasien atau pasar.

Sedangkan untuk segmen kelas menengah ke atas selama ini masih menempati porsi kecil sebagai konsumen RS Jiwa Tampan. Kemudahan prosedur peningkatan fasilitas dan privacy adalah kunci utama untuk dapat menarik pasar dari segmen ini. Disamping adanya pelayanan medis yang bermutu serta keramahan petugas. Hal lain adalah kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan terutama penyediaan lahan parkir akan semakin ditingkatkan.

Berbagai perusahaan yang ada di kawasan industri di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan daerah jangkauan operasi RS Jiwa Tampan, ini suatu potensi pasar sendiri yang selama ini kurang ditangani dengan serius terlebih dengan karakter perusahaan perindustrian yang sarat dengan berbagai masalah. Namun demikian hal ini perlu diikuti dengan peningkatan sistem operasional rumah sakit yang mendukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas standar dan perlu dipertimbangkan adanya pelayanan yang benar-benar bermutu dan eksklusif.

Sebagai salah satu rumah sakit milik Pemerintah Daerah Provinsi Riau, RS Jiwa tampan dituntut juga untuk membawa misi sosial bagi masyarakat dengan berkewajiban untuk melayani segmen masyarakat dengan program asuransi.

Strategi Pemasaran.

a. Kebijakan tarif pelayanan.

Tarif yang lebih murah dengan memperhatikan unit cost merupakan salah satu keunggulan bersaing

b. Pengembangan produk baru.

Untuk pelayanan unggulan maka akan dikembangkan pelayanan sebagai berikut : Tumbuh Kembang Anak, NAPZA, Kesehatan Jiwa Lansia (Geriatri)

Pasar dari Rumah Sakit Jiwa Tampan terdiri dari pasar captive (80%) yang terdiri dari pasar rujukan Askes, Jamkesmas dan Jamkesda. Sedangkan pasar non captive (20%) yang terdiri dari pasien umum.

Target yang di asumsikan akan berobat ke RS Jiwa Tampan yaitu berasal dari rujukan vertikal dan horizontal, pasien asuransi dan perusahaan serta serta pasien umum golongan menengah. Untuk itu diperlukan pembinaan jejaring baik dengan Puskesmas, desa binaan serta perusahaan swasta, pemerintah dan sekolah-sekolah serta rumah sakit lain sebagai mitra.

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan.

Tugas pokok dan fungsi RS Jiwa Tampan Provinsi Riau sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 8 Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 tentang RS Jiwa Tampan Provinsi Riau mempunyai tugas yaitu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pelayanan rumah sakit khusus jiwa dan dapat ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemerintah kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

RS Jiwa Tampan disamping tugas pokoknya memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat terutama masyarakat miskin juga menyelenggarakan upaya pendidikan dan riset melalui kerja sama dengan institusi pendidikan di bidang kesehatan, melaksanakan koordinasi lintas sektor dan memberikan pelayanan kesehatan umum yang menunjang kesehatan jiwa.

Dari analisis kondisi lingkungan internal RS Jiwa Tampan dapat digambarkan sebagai berikut:

Kekuatan (Strength)

- a. Memiliki captive market yaitu Askes, Jamkesmas, Jamkesda, rujukan Puskesmas wilayah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.
- b. Merupakan RS Pemerintah yang melayani kesehatan jiwa dan narkoba yang terjangkau oleh masyarakat kecil dan menengah.
- c. Lokasi rumah sakit strategis dan mudah di akses dari 12 kabupaten/kota di provinsi Riau dan provinsi Kepulauan Riau.
- d. Memiliki master plan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa, pelayanan pendidikan dan rehabilitasi narkoba.

- e. Tempat pendidikan dan penelitian bagi institusi pendidikan bidang kesehatan jiwa.
- f. Memiliki lahan yang luas untuk pelayanan dan pengembangan.

Kelemahan (Weakness)

- a. Ketersediaan sumber daya manusia dari sisi kualitas dan kuantitas belum terpenuhi sesuai standar .
- b. Pendanaan masih tergantung anggaran stakeholder.
- c. Belum memadai sarana dan prasarana untuk pelayanan, pendidikan kesehatan jiwa dan narkoba.
- d. Terbatasnya jumlah, cakupan dan kelengkapan data dan sistem informasi tentang Kesehatan jiwa dan narkoba di kabupaten/kota.
- e. Belum terisinya struktur organisasi sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- f. Keterbatasan anggaran APBN/APBD.

Dari analisa faktor Internal diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan di Rumah Sakit antara lain :

- 1) Kualitas dan kuantitas SDM masih kurang.
- 2) Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana masih belum memadai.
- 3) Motivasi pegawai belum mengarah pada budaya kerja.
- 4) Keterbatasan anggaran baik APBN/APBD.
- 5) Struktur organisasi belum terisi sesuai dengan latar belakang pendidikan
- 6) Belum maksimalnya fungsi SIM RS
- 7) Adanya pasien yang tidak dapat dipulangkan (homeless) yang menjadi tanggungan rumah sakit.
- 8) Kurangnya perhatian dan dukungan Pemerintah terhadap pelayanan kesehatan jiwa

**Tabel Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi
RS Jiwa Tampan Provinsi Riau (Excel)**

3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.

Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih ditunjukkan untuk memahami arah pembangunan yang akan dilaksanakan selama kepemimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong pelayanan RS Jiwa Tampan.

Visi dan Misi Kepala Daerah dan wakil kepala daerah adalah “Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera dan berdaya saing tinggi, menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pematapan aparatur”.

Adapun misi yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Menurunkan kemiskinan.
5. Mewujudkan pemerintahan yang handal dan terpercaya.
6. Pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu, beriman dan bertaqwa serta pematapan kehidupan politik.
7. Memperkuat pembangunan pertanian dan perkebunan.
8. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta pariwisata.
9. Meningkatkan peran swasta dalam pembangunan.

Menelaah kesembilan misi Kepala Daerah diatas bila dihubungkan dengan pelayanan pada RS Jiwa Tampan maka keterkaitan yang sangat erat ada pada misi yang ketiga, “Meningkatkan pelayanan kesehatan”.

Faktor penghambat pelayanan RS Jiwa Tampan sehubungan dengan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan.
2. Keterbatasan SDM dalam jumlah dan kualitas.

Adapun faktor pendorong pelayanan RS Jiwa Tampan yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah :

1. Kebijakan pimpinan (dukungan pejabat yang berwenang bagi peraturan dan kebijakan internal rumah sakit).
2. Dukungan regulasi yang berkelanjutan.
3. Ketersediaan tenaga SDM, jumlah, jenis dan komitmen.
4. Kelengkapan pelayanan, jumlah dan kualitas pelayanan rumah sakit.
5. Dukungan pendanaan.
6. Terpenuhinya standar RS Kelas A Pendidikan.
7. Penetapan RS Jiwa Tampan sebagai PPK BLUD.
8. Telah terakreditasi lima pelayanan dasar.
9. Adanya kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan.
10. Potensi peningkatan pendapatan.

3.3 Telaahan Renstra K/L

Visi Kementerian Kesehatan :

Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan.

Misi Kementerian Kesehatan :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata bermutu dan berkeadilan.
3. Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan.
4. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Strategi Kementerian Kesehatan:

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, swasta dan masyarakat madani dalam pembangunan kesehatan melalui kerja sama nasional dan global.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan, serta berbasis bukti; dengan pengutamaan pada upaya promotif dan preventif.
3. Meningkatkan pembiayaan pembangunan kesehatan, terutama untuk mewujudkan jaminan sosial kesehatan nasional.
4. Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan SDM kesehatan yang merata dan bermutu.
5. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan, khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan.
6. Meningkatkan manajemen kesehatan yang akuntabel, transparan berdayaguna dan berhasilguna untuk memantapkan desentralisasi kesehatan yang bertanggungjawab.

Menelaah visi, misi dan strategi Kementerian Kesehatan diatas bila dihubungkan dengan pelayanan pada RS Jiwa Tampan maka keterkaitan yang sangat erat ada pada misi yang kedua yaitu "Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan, serta berbasis bukti; dengan pengutamaan pada upaya promotif dan preventif" dengan fokus prioritas pada Meningkatkan kesehatan jiwa melalui penguatan kesehatan jiwa berbasis masyarakat, pelayanan jiwa dasar, pelayanan kesehatan jiwa rujukan yang berdasarkan evidence based.

Kondisi saat ini RS Jiwa Tampan sebagai pusat rujukan kesehatan jiwa untuk wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Selain itu untuk mendukung program MDGs juga melaksanakan pelayanan pencegahan dan pengobatan penyakit menular HIV/AIDS dan TBC

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

Telaahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) di pengaruhi oleh beberapa faktor antar lain:

A. Pengembangan wilayah sebagai bagian dalam pengembangan RS Jiwa Tampan.

RS Jiwa Tampan berada di Kota Pekanbaru yang memiliki fungsi dan peranan sebagai pusat pemerintahan, pusat wilayah pembangunan, pendidikan/kebudayaan dan pusat pelayanan jasa. Dengan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang pada akhirnya meningkatkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pengembangan RS Jiwa Tampan akan menunjang kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan.

B. Luas lahan dan guna lahan sekitar.

Luas lahan yang tersedia untuk rencana pengembangan RS Jiwa Tampan cukup luas dan lokasinya termasuk ke dalam wilayah pengembangan kota Pekanbaru.

C. Aksesibilitas.

Pencapaian ke lokasi RS relatif mudah dengan ketersediaan jalan dalam kondisi baik dan dapat diakses dari berbagai lokasi dalam kota maupun luar kota.

D. Ketersediaan utilitas kota.

Tersedianya layanan jaringan komunikasi, listrik dan sumber air yang cukup.

E. Analisis Penduduk.

Pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk dan jumlah penduduk miskin mempengaruhi arah pengembangan jenis pelayanan RS Jiwa Tampan.

F. Analisis Sosial Budaya dan Ekonomi.

Tingkat pendidikan dan ekonomi serta indikator kesejahteraan masyarakat menjadi faktor yang berpengaruh dalam arah pengembangan pelayanan RS Jiwa Tampan.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kegiatan rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah yang berupa benda cair, padat dan gas. Pengelolaan limbah rumah sakit adalah bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan di rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit limbah cair dan limbah padat yang berasal dan rumah sakit dapat berfungsi sebagai media penyebaran gangguan atau penyakit bagi para petugas, penderita maupun masyarakat.

3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

Berdasarkan identifikasi permasalahan terhadap tugas pokok dan fungsi RS Jiwa Tampan, telaah visi, misi, dan program kerja Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, telaah Renstra K/L dan Provinsi, telaah RTRW dan KLHS dapat ditentukan isu – isu strategis yang harus ditindaklanjuti oleh RS Jiwa Tampan yaitu :

1. Dengan melihat data Piramida Penduduk Indonesia bahwa komposisi penduduk anak umur 5-9 tahun menunjukkan jumlah yang paling tinggi. Kualitas anak sangat ditentukan oleh proses tumbuh-kembangnya. Berpedoman pada kondisi ini RS Jiwa Tampan sebagai RS Jiwa Tipe A sangat strategis untuk mengembangkan pelayanan tumbuh kembang anak dan remaja sebagai layanan unggulan.
2. Hasil survey WHO bahwa prevalensi gangguan mental yang lazim ditemui di masyarakat yaitu depresi dan ansietas cukup tinggi (10-20%) sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti psikosis berkisar

35%. Persatuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa (PDSKJ) memperkirakan 1 dari 4 penduduk Indonesia (25%) mengidap masalah kesehatan jiwa dari tingkat paling ringan sampai paling berat. Berdasarkan data ini perlu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan jiwa agar dapat memenuhi kebutuhan akan layanan RS Jiwa baik rawat jalan maupun rawat inap. Hal ini tentu saja membutuhkan dukungan dan perhatian Pemerintah.

3. Semakin hari, angka korban penyalahgunaan napza menunjukkan adanya peningkatan. Badan Nasional Narkotika (BNN) Provinsi Riau, mencatat bahwa saat ini, jumlah penyalahgunaan narkotika berbagai jenis di Indonesia mencapai 4 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 110. 670 pecandu narkoba terdapat di Riau. Sesuai dengan amanat Undang-undang No. 35 tahun 2009, pecandu wajib datang ke Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) yang ada di rumah sakit, termasuk juga rumah sakit jiwa. Pelayanan rehabilitasi napza berupa rehabilitasi medis dan sosial di RS Jiwa kedepannya diharapkan dapat berjalan maksimal.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

4.1 Visi dan Misi.

Visi SKPD adalah gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin di capai SKPD melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi dalam kurun waktu lima tahun yang akan datang, sedangkan Misi SKPD adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan misi SKPD.

Visi yaitu cara pandang jauh ke depan, kemana dan bagaimana RS Jiwa Tampan harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, dan inovatif, serta produktif. Sebagaimana telah dirumuskan dan disepakati bersama guna mewujudkan kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang, maka **Visi RS Jiwa Tampan** tahun 2014 - 2019 ditetapkan sebagai berikut:

"Pusat Rujukan Regional Terbaik Pelayanan Kesehatan Jiwa, Rehabilitasi, Pendidikan dan Riset yang Profesional Berbasis Masyarakat"

Penjelasan Visi :

1. **Pusat Rujukan Regional Terbaik** adalah RS Jiwa Tampan menjadi pusat penerimaan rujukan pelayanan kesehatan jiwa terbaik sesuai kebutuhan masyarakat.
2. **Pelayanan Kesehatan Jiwa** adalah Melaksanakan dan meningkatkan kualitas pelayanan rujukan kesehatan jiwa.
3. **Rehabilitasi** adalah Menyelenggarakan kegiatan rehabilitasi pasien jiwa dan Napza dalam rangka fungsi sosial pasien sehingga dapat diterima lingkungan dan masyarakat.

4. **Pendidikan dan Riset** adalah Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan riset tentang kesehatan jiwa dan napza.
5. **Profesional** adalah Paripurna dalam melaksanakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap pelayanan kesehatan jiwa dan pelayanan rehabilitasi napza.
6. **Berbasis Masyarakat** adalah pelayanan kesehatan jiwa, dan rehabilitasi yang merangkul masyarakat sebagai ujung tombak pelayanan jiwa melalui pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ).

Untuk dapat mewujudkan visi yang telah disepakati, maka ditetapkan pernyataan misi sehingga diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal RS Jiwa Tampan, dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh di waktu-waktu yang akan datang.

Misi RS Jiwa Tampan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa dan Napza secara holistik dan berbasis masyarakat;
2. Mengembangkan pelayanan kesehatan secara komprehensif yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa;
3. Mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas dalam bidang kesehatan;
4. Mewujudkan sistem manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

Penjelasan Misi :

Misi 1. Mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa secara holistik dan berbasis masyarakat.

1. Pengobatan dengan menggunakan konsep menyeluruh, keterpaduan antara jiwa dan raga.

2. Pelayanan kesehatan jiwa bersama masyarakat dengan pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ).

Misi 2. Mengembangkan pelayanan kesehatan secara komprehensif yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa.

Membuka pelayanan kesehatan yang menunjang kesehatan jiwa seperti Spesialis penyakit dalam, saraf, anak dan rehabilitasi medik.

Misi 3. Mengembangkan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkualitas dalam bidang kesehatan.

1. Meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan berkualitas;
2. Melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan SDM;
3. Melaksanakan fungsi sebagai RS Pendidikan.

Misi 4. Mewujudkan sistem manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

1. Efisien berarti sistem manajemen dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Efektif berarti sistem manajemen sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya sesuai sasaran yang ditetapkan;
3. Transparan berarti semua data dan informasi mengenai administrasi pelayanan kesehatan jiwa dan narkoba;
4. Akuntabel berarti harus mencapai sasaran yang bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pelayanan kesehatan jiwa dan narkoba;

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi RS Jiwa Tampan memiliki nilai dasar yang merupakan budaya kerja yang menjadi pijakan, pegangan dan pedoman bagi direksi, unit kerja manajemen, unit kerja pelayanan/operasional dan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Nilai-nilai dasar terdiri dari: **KEJIWAAN** (Kekerabatan, Empati, Jujur, Ibadah, Wirausaha, Amanah, Adil, dan Nurani).

Kekerabatan : Bekerja sama untuk melakukan suatu pekerjaan sehingga mendapatkan suatu hasil yang sangat memuaskan.

Empati : Mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Jujur : Tulus untuk melakukan suatu pekerjaan dengan mengikuti aturan yang berlaku.

Ibadah : Menjalankan dan menunaikan segala kewajiban dengan mengharapkan ridho Yang Maha Kuasa.

Wirausaha : Memiliki kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan.

Amanah : Dapat dipercaya dalam mengemban kewajiban.

Adil : Semua orang mendapat hak menurut kewajibannya.

Nurani : Menerapkan kesadaran moral dalam melayani pasien.

4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang diharapkan dapat menggambarkan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk mewujudkan kondisi 5 (lima) tahun ke depan sebagai bagian dari upaya pencapaian Visi dan Misi, konsisten dengan tugas pokok dan fungsi, maka RS Jiwa Tampan telah berhasil mengidentifikasi tujuan sebagai berikut:

1. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan jiwa yang prima.
2. Terwujudnya pelayanan penunjang kesehatan jiwa komprehensif.

3. Tersedianya tenaga kesehatan yang profesional dan berkualitas
4. Terwujudnya system manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Sasaran yang akan dicapai Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau sesuai dengan Rencana Strategis RS Jiwa Tampan Tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut:

1) Perspektif Pelanggan

Meningkatnya kualitas pelayanan terhadap pasien dan keluarga pasien.

No	Indikator	Target Kinerja
1	Jumlah kunjungan	37.543
2	Indeks Kepuasan pasien	
	b. IGD	90 %
	c. Rawat Jalan	95 %
	d. Rawat Inap	95 %

2) Perspektif Proses Bisnis Internal

(1) Meningkatnya mutu layanan rawat inap (kualitas fisik)

No	Indikator	Target Kinerja
1	BOR	80 %

(2) Terpenuhi standar mutu pelayanan (kualitas layanan)

No	Indikator	Target Kinerja
1	Net Death Rate (NDR) ^o / _{oo}	0
2	Gross Death Rate (GDR) ^o / _{oo}	0
3	Lama hari perawatan pasien gangguan jiwa	40

No	Indikator	Target Kinerja
4	Persentase tidak ada kejadian kematian pasien karena bunuh diri	0%
5	Persentase tidak adanya pasien lari	≤ 2%
6	Re admission	0%
7	Persentase penerapan standar asuhan keperawatan	90%
8	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/kematian	0%
9	Persentase angka kejadian infeksi nosokomial	≤ 1,5%
10	Kematian karena efek samping obat	0%
11	Persentase tidak adanya pasien difiksasi ≥ 24 jam	0%
12	Persentase ketersediaan obat	100%
13	Rata-rata pasien yang kembali ke perawatan intensive < dari 72 jam	0
14	Pasien jiwa yang dapat ditenangkan dalam waktu ≥ 48 jam	0
15	Waktu tunggu di rawat jalan	60 menit
16	Kematian pasien ≥ 48 jam pertama	0
17	Kejadian pulang paksa	0

3) Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran.

(1) Terpenuhinya SDM sesuai dengan standar RS Jiwa Type A

No	Jenis SDM	Target Kinerja
A MEDIS		
1	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	5
2	Dokter Subspesialis Kedokteran Jiwa	1
3	Dokter Spesialis Saraf	1
4	Dokter Spesialis Radiologi	1
5	Dokter Spesialis Anak	1
6	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1
7	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1
8	Dokter Spesialis Rehab Medis	1
9	Dokter Umum	18
10	Dokter Gigi	5
B KEPERAWATAN :		
1	Keperawatan Ruang Rawat Inap	144
2	Keperawatan Ruang Rawat Intensif	26
3	Keperawatan Ruang Gawat Darurat	16
4	Keperawatan Ruang Rawat Jalan	9
C TENAGA KESEHATAN LAIN :		
1	Apoteker	3
2	Psikolog Klinis	4
3	Pekerja Sosial (STKS, SMPS)	5
4	SKM	2
5	Ahli Madya Gizi / SPAG	3
6	Ahli Madya Kesehatan Lingkungan	2
7	Ahli Madya Rekam Medis	10
8	Ahli Madya Fisioterapis	3
9	Ahli Madya Terapi Wicara	3
10	Ahli Madya Terapo Okupasi	3
11	Ahli Madya Analisis Kesehatan (AAK)	6
12	Perawat Anestesi	1

No	Jenis SDM	Target Kinerja
13	Perawat Gigi (D3)	3
14	Ahli Madya Radiografer	5
15	Ahli Madya Elektromedis	2
17	Petugas Proteksi Radiasi (PPR)	1
D	TENAGA ADMINISTRASI	
1	S2 Perumahsakitan / Manajemen	3
2	Sarjana Ekonomi / Akuntansi	5
3	Sarjana Hukum	2
4	Sarjana Administrasi	1
5	Akademi Komputer	3
6	D3 Umum / SLTA / STM	30
7	Sarjana Agama	2
8	Instruktur : Pertanian, Perbengkelan, Jahit Bordir, Melukis, Musik, Konselor	6
9	SMK Tata Boga dan Tata Busana	2

(2) Meningkatnya kualitas dan kapabilitas SDM.

No	Indikator	Target kinerja
1.	Diklat kegawatdaruratan tenaga medis IGD (ATLS/ACLS/PPGD)	100%
2.	Diklat kegawat daruratan perawat IGD (BTCLS/PPGD)	100%
3.	Diklat pegawai	85 %. min 20 jam setahun

(3) Meningkatnya kedisiplinan SDM.

	Target kinerja
Disiplin pegawai (Kehadiran)	angka kemangkiran ≤2 %

(4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana RS

a. Luasan Bangunan

Bangunan	Target Kinerja
Front Office	6.954 m2
Back Office	1.800 m2

b. Peralatan

Peralatan	Target Kinerja
Medis	399 buah
Non Medis	11.104 buah

(5) Ditaatinya standar dan prosedur pelayanan medis dan non medis

	Target Kinerja
Ketaatan SOP	95 %

4) Perspektif Keuangan

(1) Meningkatnya pendapatan (SGR)

	Target Kinerja
SGR	30%

(2) Meningkatnya pengendalian biaya

	Target Kinerja
CRR	50%
Tingkat Kemandirian	30%

(3) Terwujudnya Laporan Keuangan dengan opini WTP

	Target Kinerja
Laporan Keuangan	WTP

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RS Jiwa Tampan

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RS Jiwa Tampan

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RS Jiwa Tampan

<p>a. Memiliki captive market yaitu Askes, Jamkesmas, Jamkesda, rujukan Puskesmas wilayah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan riau.</p> <p>b. Merupakan RS Pemerintah yang melayani kesehatan jiwa dan narkoba yang terjangkau oleh masyarakat kecil dan menengah.</p> <p>c. Lokasi rumah sakit strategis dan mudah di akses dari 12 kabupaten/kota di provinsi riau dan provinsi kepulauan riau.</p> <p>d. Memiliki master plan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa, pelayanan pendidikan dan rehabilitasi narkoba.</p> <p>e. Tempat pendidikan dan penelitian bagi institusi pendidikan bidang kesehatan jiwa.</p>	<p>stakeholder, melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk pengembangan ilmu pendidikan maupun pemenuhan tenaga SDM untuk pelayanan;</p> <p>b. Melakukan lobby dengan stakeholder untuk pemanfaatan event nasional dalam promosi rumah sakit;</p> <p>c. Kemitraan dengan perusahaan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dan kegiatan CSR;</p> <p>d. Melakukan penetrasi pasar pada daerah pengembangan; menurut segmentasi customer untuk pelayanan preventif, deteksi dini, NAPZA dan unggulan (sekolah, instansi, PNS, POLRI, swasta,TKI, haji, pesantren dll);</p> <p>e. Bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan penelitian aplikatif yang bermanfaat bagi daerah pengembangan</p>	<p>mendukung sistem pentarifan di rumah sakit dan jasa medik yang kompetitif agar SDM loyal;</p> <p>b. Berupaya untuk melakukan monitoring yang berkesinambungan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada sehingga dapat mengantisipasi perubahannya dengan seksama;</p> <p>c. Gedung yang lengkap dan modern Rumah Sakit Jiwa Tampan juga dapat digunakan untuk project percontohan di bidang kedokteran jiwa untuk membina jejaring dengan rumah sakit lain.</p> <p>d. Mengupayakan stakeholder mendukung sistem pentarifan di rumah sakit dan jasa medik yang kompetitif agar SDM loyal;</p> <p>e. Berupaya untuk melakukan monitoring yang berkesinambungan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada sehingga dapat mengantisipasi perubahannya dengan seksama;</p> <p>f. Gedung yang lengkap dan modern Rumah Sakit Jiwa Tampan juga dapat digunakan untuk project percontohan di bidang kedokteran jiwa untuk membina jejaring dengan rumah sakit lain.</p>
---	--	---

<p>f. Memiliki lahan yang luas untuk pelayanan dan pengembangan.</p>	<p>wilayah; f. Road show ke daerah-daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau untuk meningkatkan pelayanan promotif preventif untuk fungsi pendidikan dan pelayanan; g. Memanfaatkan kebijakan stakeholder untuk membina fungsi rujukan vertikal dan horisontal dan lintas sektoral dalam mental health community.</p>	
<p>Kelemahan (Weakness) : a. Ketersediaan sumber daya manusia dari sisi kualitas dan kuantitas belum terpenuhi sesuai standar . b. Pendanaan masih tergantung anggaran stakeholder. c. Belum memadai sarana dan prasarana untuk pelayanan, pendidikan kesehatan jiwa dan narkoba. d. Terbatasnya</p>	<p>STRATEGI WO : a. Memanfaatkan teknologi informasi untuk jejaring dengan institusi pendidikan; b. Keunggulan sebagai rumah sakit rujukan regional dimanfaatkan untuk menarik investor dalam pembiayaan peralatan; c. Memberi insentif dan garantee fee bagi tenaga medik untuk mengatasi kelangkaan tenaga; d. Terkait dengan unggulan, membina lembaga kesehatan lain dengan</p>	<p>STRATEGI WT : a. Berupaya untuk mendapatkan otorisasi melalui perubahan status sehingga memiliki keleluasaan dalam pengaturan pendanaan dan sistem pentarifan termasuk jasa medik dan perekrutan tenaga SDM; b. Menyelenggarakan lokakarya dengan mitra pemerintah dan swasta dalam upaya mempromosikan pelayanan preventif dan promotif serta screening test dan deteksi dini; c. Mengadakan kerjasama dengan industri peralatan medik dalam</p>

<p>jumlah, cakupan dan kelengkapan data dan sistem informasi tentang Kesehatan jiwa dan narkoba di kabupaten/kota.</p> <p>e. Belum terisinya struktur organisasi sesuai dengan latar belakang pendidikan.</p> <p>f. Keterbatasan anggaran APBN/APBD.</p>	<p>pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai jejaring;</p> <p>e. Menjalin kemitraan dengan rumah sakit lain untuk pemanfaatan peralatan dan rujukan serta penelitian dan pengembangan SDM;</p> <p>f. Berupaya membangun komitmen SDM dan keunggulan dalam prosedur untuk mendorong rumah sakit agar mampu memberikan pelayanan bermutu, efisien.</p>	<p>pengadaan peralatan dan pelatihan SDM;</p> <p>d. Mengadakan kerjasama dengan lembaga asing luar negeri (rumah sakit maupun lembaga pendidikan) dalam rangka transfer knowledge dan skill;</p> <p>e. Menerapkan sistem reward punishment secara konsisten bagi pegawai, perawat dan dokter, serta melakukan pembinaan jenjang karier, diklatbang sehingga pegawai menjadi loyal tidak berpindah.</p>
--	---	--

4.3 Strategi dan Kebijakan

Strategi merupakan rumusan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran pelayanan/pembangunan di RS Jiwa Tampan. Berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal maka dapat dipertimbangkan strategi yang dapat digunakan antara lain :

1. Optimalisasi kinerja pelayanan
2. Mengembangkan produk layanan
3. Meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan
4. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM
5. Pemenuhan kebutuhan SDM sesuai standar RS
6. Meningkatkan kedisiplinan SDM
7. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pelayanan
8. Meningkatkan kualitas pemeliharaan sarana/prasarana

9. Mempersiapkan RS menjadi pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian di bidang kesehatan jiwa
10. Meningkatkan pendapatan

Kebijakan merupakan arah tindakan yang diambil untuk menentukan program-program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran pelayanan RS Jiwa Tampan :

1. Perbaiki sistem dan prosedur pelayanan.
2. Meningkatkan pelaksanaan SPM RS.
3. Menyediakan jenis layanan yang menunjang kesehatan jiwa sesuai standar.
4. Kerjasama/MOU Jaminan Kesehatan
5. Menyiapkan program pengembangan SDM
6. Rekrutmen SDM melalui kerjasama (MOU)
7. Pembangunan gedung/fisik lainnya sesuai master plan
8. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelayanan.
9. Pemeliharaan peralatan dan penataan ulang ruang-ruang pelayanan.
10. Melakukan kemitraan/KSO peralatan medis dan non medis
11. Meningkatkan pengendalian biaya

TABEL
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

BAB V

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Kebijakan serta memperhatikan posisi organisasi hasil analisis lingkungan, maka strategi dikembangkan dengan program dan kegiatannya. Program-program tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, maka diperlukan parameter / indikator kinerja setiap program, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif. Rincian program dan kegiatan dapat diuraikan dibawah ini:

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran pelayanan administrasi perkantoran dan aparatur.

Indikator program : Persentase tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan tingkat direksi.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Penyediaan jasa surat menyurat.
- b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik .
- c. Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor.
- d. Penyediaan jasa kebersihan kantor.
- e. Penyediaan alat tulis kantor.
- f. Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor.
- g. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan.
- h. Penyediaan makanan dan minuman.
- i. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah.
- j. Penyediaan jasa keamanan kantor.
- k. Penyediaan jasa tenaga kontrak.
- l. Operasional dan maintenance SIM RS.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.

Program ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana fisik antara lain kenyamanan dan kelengkapan fasilitas ruang kerja, dan pemeliharaan sarana transportasi.

Indikator program : Kecepatan memberikan pelayanan ambulance/kereta jenazah di Rs Jiwa

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Pengadaan perlengkapan gedung kantor.
- b. Pengadaan mebeleur.
- c. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional.
- d. Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor.

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur.

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin pegawai sehingga diharapkan pelayanan rumah sakit baik dari segi teknis maupun administrasi semakin meningkat.

Indikator program : Persentase angka kemangkiran

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Pengadaan pakaian.
- b. Pembinaan fisik dan mental aparatur.

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik out job training maupun in house training.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

Indikator program : Persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam pertahun

- a. Pendidikan dan pelatihan formal.
- b. Sosialisas perundang-undangan, hasil penelitian dan pelatihan.
- c. Koordinasi, sinkronisasi dan sosialisasi perencanaan.

- d. Peningkatan kapasitas tenaga fungsional.
- e. Penguatan pelaksanaan BLUD.
- f. Pelatihan-pelatihan lain yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan RS.

5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan.

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelaporan capaian kinerja dan keuangan, hal ini dicapai dengan kegiatan :

Indikator program : Persentase pertumbuhan pendapatan

- a. Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD.
- b. Penyusunan laporan keuangan.
- c. Penyusunan rencana strategis (RENSTRA) SKPD.
- d. Penyusunan rencana kerja (RENJA) SKPD.
- e. Penyusunan rencana bisnis anggaran (RBA) BLUD.
- f. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja.

6. Program Upaya Kesehatan Masyarakat.

Program ini dimaksudkan untuk mendukung fungsi pelayanan rehabilitasi dan mengembalikan kemampuan fungsi optimal atau kemandirian pasien, mencapai hidup yang berkualitas, mengembalikan produktifitas dan sosialisasi kembali ke masyarakat.

Indikator program : Persentase cakupan pelayanan puskesmas dan rumah sakit baik pemerintah maupun swasta.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Penyediaan jasa pelayanan kesehatan.
- b. Pelayanan konseling dan testing HIV/AIDS.
- c. Home visit pasien.
- d. Terapi aktifitas kelompok.
- e. Terapi rekreasi pasien.

- f. Pekan olah raga kesehatan rehabilitasi mental (PORKESREMEN).
- g. Survey mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan.
- h. Koordinasi, sinkronisasi dan konsultasi pelayanan kesehatan jiwa
- i. Sinkronisasi, koordinasi dan konsultasi Jamkesmas dan Jamkesda
- j. Survey penilaian RS Kelas A Pendidikan
- k. Penilaian akreditasi RS
- l. Penguatan pelaksana BLUD

7. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Program ini pada pelayanan kesehatan jiwa bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat tersebut. Dibutuhkan pembinaan teknis dan dukungan pelaksanaan oleh tim lintas sektoral dan tim lintas program di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat.
- b. Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat/family gathering.
- c. Publikasi pelayanan RSJ terhadap masyarakat melalui Media TV Online
- d. Publikasi dan promosi pelayanan RSJ terhadap masyarakat melalui media cetak

8. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin.

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa pada masyarakat terutama masyarakat miskin dalam memudahkan akses layanan.

Indikator program : Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Pemulangan pasien yang tidak mampu.
- b. Pengadaan paket pakaian pasien dan gelandangan psikotik.
- c. Penjemputan pasien gelandangan psikotik dan pasung.
- d. Pemakaman jenazah pasien miskin.

9. Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata.

Program ini dimaksudkan mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dan pengembangan layanan unggulan yaitu pelayanan sub jiwa tumbuh kembang anak dan remaja, rehabilitasi Napza dan geriatri. Selain itu untuk pemenuhan jenis pelayanan sesuai RS Jiwa Tipe A yaitu penambahan klinik spesialis penyakit dalam, saraf, anak dan rehabilitasi medik serta implementasi Master Plan RS Jiwa Tampan.

Indikator program : Persentase ketersediaan jenis pelayanan.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Rehabilitasi bangunan rumah sakit.
- b. Pengadaan alat-alat rumah sakit.
- c. Pengadaan obat-obatan rumah sakit.
- d. Pengadaan mebeleur rumah sakit.
- e. Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit.
- f. Pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit.
- g. Pengadaan percetakan administrasi dan surat menyurat rumah sakit.
- h. Pengadaan makan dan minum pasien rumah sakit.
- i. Pengadaaan alat-alat kesehatan rumah sakit.
- j. Pengadaan alat/bahan material laboratorium.
- k. Pelayanan klinik tumbuh kembang anak dan remaja.
- l. Pengadaan alat dan bahanterapi vocational pasien.
- m. Pembuatan pagar ruang rawat inap.
- n. DED gedung rahabilitasi

- o. Pembangunan gedung IGD terpadu.
- p. Pembuatan pagar gedung Napza
- q. Pembuatan pagar lingkungan.
- r. Perencanaan kawasan RS Jiw Tampan
- s. Pembangunan gedung UPIP.
- t. Pembangunan gedung poliklinik.
- u. Pembuatan landscape.
- v. Pembangunan gedung rehabilitasi.
- w. Pembangunan gedung gedung rawat inap pria
- x. Pembangunan gedung rawat inap wanita.
- y. Pembangunan gedung perkantoran.

10. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata.

Sarana dan prasarana yang ada membutuhkan pemeliharaan secara rutin/berkala sehingga baik bangunan, peralatan medis dan non medis layak pakai dan sesuai standar. Bangunan RS yang ada direnovasi dan dipelihara secara rutin/ berkala, refungsi bangunan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan dan sistem zonasi sesuai master plan RS Jiwa Tampan.

Indikator program : Persentase sarana dan prasarana kesehatan yang dipelihara.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Pemeliharaan rutin/berkala rumah sakit.
- b. Pemeliharaan rutin/berkala ruang poliklinik.
- c. Pemeliharaan rutin/berkala alat-alat kesehatan RS.
- d. Pemeliharaan rutin/berkala rumah tangga RS.
- e. Pemeliharaan rutin/berkala instalasi pengolahan limbah RS.

11. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan.

Indikator program : Pemberi pelayanan kegawat daruratan yang bersertifikat.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Kemitraan peningkatan kualitas dokter dan paramedis.
- b. Kemitraan penyelenggaraan program terapi komunitas Narkoba.
- c. Kemitraan peningkatan kualitas SDM RS (Magang pegawai).

12. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada RS BLUD.

Indikator program : Persentase meningkatnya pelayanan kesehatan pada BLUD RS sesuai Standar pelayanan Minimal.

Program ini dicapai dengan kegiatan :

- a. Pelayanan kesehatan.

Kegiatan ini untuk mendukung peningkatan kualitas layanan RS BLUD terhadap pasien dan kebutuhan rutin pasien antara lain pengadaan obat-obatan, makan minum pasien, dan kebutuhan operasional RS lainnya

A. KERANGKA PEMBIAYAAN JANGKA MENENGAH

Untuk mewujudkan rencana strategis sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperlukan pembiayaan. Rencana strategis ini akan dilaksanakan secara bertahap setiap tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 untuk mendapatkan kondisi yang diharapkan sesuai dengan yang tertuang dalam visi misi Rumah Sakit.

Rencana program, kegiatan indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif dapat dilihat dalam tabel berikut.

B. PROYEKSI KEUANGAN

Berdasarkan rencana strategis dan rencana pencapaian target dan indikator kinerja, maka RS Jiwa Tampan memproyeksikan kinerja keuangan selama lima tahun ke depan.

1. Neraca

Diharapkan pada akhir tahun 2014 aset RS Jiwa Tampan menjadi Rp68,903 milyar dan terus meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp161,695 milyar. Peningkatan ini bisa direalisasikan bila rencana belanja investasi yang akan diajukan ke pada Pemerintah Provinsi Riau maupun ke Pemerintah Pusat mendapatkan persetujuan.

(dalam jutaan)

Akun	2014	2015	2016	2017	2018
Aset Lancar	5,052	4,082	2,917	2,102	1,531
Aset Tetap	63,851	87,817	133,582	149,006	160,164
Jumlah	68,903	91,899	136,499	151,107	161,695
Kewajiban	200	220	198	242	198
Ekuitas Dana Lancar	4,852	3,862	2,719	1,860	1,333
Ekuitas Dana Investasi	63,851	87,817	133,582	149,005	160,164
Jumlah	68,703	91,679	136,301	150,865	161,497
Kewajiban + Ekuitas	68,903	91,899	136,499	151,107	161,695

Rincian lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

2. Laporan Operasional

Pendapatan

Pendapatan dari jasa layanan diharapkan terus meningkat selama lima tahun ke depan. Peningkatan ini diharapkan dapat direalisasikan sehubungan dengan peningkatan jumlah pasien dan jumlah pelayanan rumah sakit.

Selain pendapatan dari jasa layanan, pendapatan dari APBD diharapkan terus meningkat. Dalam hal ini dukungan Pemerintah Provinsi Riau terhadap RS Jiwa Tampan sangat diharapkan sehingga pelayanan kepada pasien tidak terkendala lagi dengan kekurangan biaya operasional rumah sakit.

(dalam jutaan)

Pendapatan	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Layanan	12,488	15,610	19,513	25,366	32,976
APBD	47,484	36,513	58,508	27,682	23,450
APBN	0	0	0	0	0
Lain-lain yang sah	12	12	16	16	16
Jumlah	59,984	52,135	78,037	53,064	56,442

Rincian lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

Biaya

Biaya RS Jiwa Tampan dalam kurun waktu lima tahun ke depan juga diharapkan meningkat. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan pelayanan pasien baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Belanja untuk investasi pun diharapkan meningkat, seperti untuk menambah sarana gedung pelayanan maupun untuk menambah peralatan medis rumah sakit.

(dalam jutaan)

Biaya	2014	2015	2016	2017	2018
Pelayanan	41,989	36,494	54,626	37,145	39,509
Umum dan Administrasi	17,995	15,640	23,411	15,919	16,932
Jumlah	59,984	52,135	78,037	53,064	56,442

Rincian lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

3. Arus Kas

Dari proyeksi arus kas, secara garis besar arus kas masuk berasal dari aktivitas operasi, karena dalam lima tahun ke depan, RS Jiwa Tampan hanya memprediksikan baru dari pemasukan kas dari aktivitas operasional rumah sakit, belum dapat melakukan pemasukan dari penjualan aktiva maupun dari peminjaman/utang ke pihak eksternal.

Arus kas keluar masih didominasi dari aktivitas operasional dan aktivitas investasi karena RS Jiwa Tampan masih berfokus kepada pelayanan pasien dan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit.

(dalam jutaan)

	2014	2015	2016	2017	2018
A.Aktivitas Operasional	35,282	23,966	45,765	15,423	11,158
Masuk	59,984	52,135	78,037	53,064	56,442
Keluar	24,703	28,169	32,271	37,641	45,283
B.Aktivitas Investasi	(35,282)	(23,966)	(45,765)	(15,423)	(11,158)
Masuk	0	0	0	0	0
Keluar	35,282	23,966	45,765	15,423	11,158
C.Aktivitas Pembiayaan	0	0	0	0	0
Masuk	0	0	0	0	0
Keluar	0	0	0	0	0
So Awal	200	200	200	200	200
So Akhir	200	200	200	200	200

Rincian lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

4. Rasio Keuangan

1) Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Adalah rasio antara aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar. Diharapkan rasio tersebut di akhir tahun 2018 mempunyai

nilai 7,73. RS Jiwa menganggap rasio ini pada tingkat yang ideal karena tidak terlalu likuid, sehingga aktiva lancar tersebut dapat dipergunakan sewaktu-waktu untuk membayar utang yang ada secara ideal.

	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	5,052	4,082	2,917	2,102	1,531
Utang Lancar	200	220	198	242	198
	25.26	18.55	14.73	8.69	7.73

2) Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang

Adalah rasio antara total aktiva dibandingkan dengan total utang. Diharapkan rasio tersebut terus meningkat karena investasi yang cukup signifikan setiap tahunnya.

	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aktiva	68,903	91,899	136,499	151,107	161,695
Total Utang	200	220	198	242	198
	344.52	417.72	689.39	624.41	816.64

3) Rasio Kemandirian

Adalah rasio antara Pendapatan BLUD selain APBN/D dibandingkan dengan total pendapatan. Rasio ini pun diharapkan meningkat, sehingga rumah sakit mampu membiayai operasionalnya sendiri.

	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan BLUD (selain	12,500.00	15,622.00	19,528.10	25,381.85	32,991.73

APBD/N)					
Total Pendapatan	59,984.42	52,134.52	78,036.56	53,064.03	56,441.62
	0.21	0.30	0.25	0.48	0.58

4) Rasio Belanja Pelayanan / Operasional terhadap Belanja Investasi

Adalah rasio antara belanja operasional dibandingkan dengan total belanja. Pada awal periode belanja akan diproyeksikan untuk lebih kepada belanja investasi dan akan menurun seiring berakhirnya periode rencana bisnis sehingga porsi belanja operasional akan membesar pada akhir periode.

	2014	2015	2016	2017	2018
Belanja Operasional	24,702.72	28,168.55	32,271.28	37,640.82	45,283.42
Belanja Investasi	35,281.70	23,965.97	45,765.28	15,423.21	11,158.19
	0.700	1.175	0.705	2.441	4.058

5) Rasio Pengelolaan Belanja

Adalah rasio antara total pendapatan dibandingkan dengan total belanja. Dalam proyeksi ini, RS Jiwa Tampan masih mengasumsikan belanja yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan pendapatan yang akan diperoleh, sehingga rasionya adalah 1, dan konstan selama lima tahun kedepan.

6) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Jasa Layanan

Adalah rasio pertumbuhan pendapatan BLUD selain dari APBN/APBD. Diharapkan pertumbuhan pendapatan BLUD selain

dari APBN/APBDD akan terus tumbuh menjadi 30% pada akhir periode.

	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan	12,500.00	15,622.00	19,528.10	25,381.85	32,991.73
pertumbuhan	-	25%	25%	30%	30%

BAB VI

INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Indikator kinerja RS Jiwa Tampan yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD adalah indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai RS Jiwa Tampan untuk lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau.

Perumusan indikator kinerja RS Jiwa Tampan dalam Rencana Strategis ini mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Badan Layanan Umum Daerah RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

Maksud ditetapkannya Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang rumah sakit adalah guna memberikan pelayanan atau kegiatan minimal yang harus dilakukan rumah sakit sebagai tolok ukur kinerja dalam menentukan capaian jenis dan mutu pelayanan kesehatan di RS Jiwa Tampan.

Tujuan ditetapkannya SPM bidang rumah sakit adalah :

- a. Terlaksananya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan rumah sakit yang bermutu dan terjangkau;
- b. Terlaksananya kegiatan peningkatan mutu berkelanjutan yang sesuai standar berbasis profesionalisme dengan tetap mengedepankan masalah aksesibilitas masyarakat;
- c. Terlaksananya pelayanan rujukan yang tepat guna dan berjalan lancar sesuai dengan tuntutan masyarakat diwilayah cakupannya.

Standar Pelayanan Minimal bidang rumah sakit pada RS Jiwa Tampan meliputi jenis indikator dan standar pencapaian kinerja pelayanan rumah sakit,

jenis pelayanan rumah sakit yang wajib disediakan oleh rumah sakit, yang meliputi :

1. Pelayanan Gawat Darurat.
2. Pelayanan Perawatan Intensif Psikiatri.
3. Pelayanan Rawat Jalan.
4. Pelayanan Rawat Inap.
5. Pelayanan Rehabilitasi Psikososial.
6. Pelayanan Psikologi.
7. Pelayanan Konseling Keperawatan Jiwa.
8. Pelayanan Psikiatrik Forensik.
9. Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat.
10. Pelayanan Laboratorium.
11. Pelayanan Radiologi.
12. Pelayanan Farmasi.
13. Pelayanan Gizi.
14. Pelayanan Keluarga Miskin (Gakin).
15. Pelayanan Rekam Medik.
16. Pelayanan Limbah.
17. Pelayanan Administrasi Manajemen.
18. Pelayanan Ambulance/Kereta Jenazah.
19. Pelayanan Pemulasaran Jenazah.
20. Pelayanan CSSD dan Laundry.
21. Pelayanan Pemeliharaan Sarana Medik dan Non medik.
22. Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RS Jiwa Tampan yang Mengacu pada
Tujuan dan Sasaran RPJMD

(EXCEL)

BAB VI

P E N U T U P

Demikian rencana strategis (RENSTRA) RS Jiwa Tampan Provinsi Riau tahun 2014 – 2019 disusun sebagai implementasi dan komitmen seluruh karyawan RS Jiwa Tampan Provinsi Riau untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan di bidang kesehatan khususnya pelayanan kesehatan jiwa, yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran.

Apabila dalam perjalanan terjadi perubahan situasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan maka dokumen Renstra ini dapat ditinjau kembali dan dilakukan penyesuaian seperlunya.

Akhirnya kami berharap apa yang tertuang dalam Renstra ini dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan pada umumnya dan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa pada khususnya.

Faktor Internal yang mempengaruhi pencapaian kinerja :

- a. Kebijakan pimpinan (dukungan pejabat yang berwenang bagi peraturan dan kebijakan internal rumah sakit);
- b. Lahan yang luas;
- c. Lokasi rumah sakit mudah diakses;
- d. Kelengkapan pelayanan, jumlah dan kualitas pelayanan rumah sakit;
- e. Ketersediaan tenaga SDM, jumlah, jenis dan komitmen;
- f. Pendanaan terkait dengan investasi, pembiayaan dan tarif rumah sakit;
- g. Status dan kompetensi SDM;
- h. Ketersediaan fasilitas untuk pendidikan dan penelitian;
- i. Kesiapan rumah sakit dalam sistem integrasi dengan lembaga pendidikan dalam implementasi manajemen dibidang pelayanan dan pendidikan;
- j. Daya juang sebagai rumah sakit yang telah eksis (mutu dan pemasaran).